



**PT. MNC VISION NETWORKS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019/
*FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' STATEMENT

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2019 serta untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2019 and for the year ended December 31, 2019

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 1

Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian 3

Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian 4

Consolidated Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian 5

Consolidated Statements of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 6

Notes to Consolidated Financial Statements



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019
PT MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019
PT MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Ade Tjendra |
| Alamat kantor/Office Address | : | MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | The H Residence Jl. MT Haryono RT.012 RW.011
Cipinang Cempedak Jatinegara Jakarta Timur |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-3900310 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Hari Susanto |
| Alamat kantor/Office Address | : | MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Cipaku No. 10 RT 006 RW 005, Kelurahan
Petogogan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-3900310 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 19 Maret/March 19, 2020

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director



Ade Tjendra

Hari Susanto

Laporan No. 00121/3.0357/AU.1/05/0111-3/1/III/2020

Report No. 00121/3.0357/AU.1/05/0111-3/1/III/2020

Laporan Auditor Independen***Independent Auditors' Report***

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT MNC Vision Networks Tbk

To:
***The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT MNC Vision Networks Tbk***

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT MNC Vision Networks Tbk dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT MNC Vision Networks Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***Management's responsibility for the financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor***Auditors' responsibility***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT MNC Vision Networks Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT MNC Vision Networks Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KANAKA PURADIREDDJA, SUHARTONO



Tan Siddharta

Nomor Izin Akuntan Publik No. AP. 0111
License of Public Accountant No. AP.0111

Jakarta, 19 Maret 2020/ March 19, 2020



PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,32	84.162	75.387	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya		26.759	35.704	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	12	112.470	-	Other financial assets
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	32	25.474	36.477	Related parties
Pihak ketiga - bersih		481.747	391.258	Third parties - net
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	10,32	14.760	760	Related parties
Pihak ketiga - bersih		16.425	8.501	Third parties - net
Persediaan	7	356.751	477.977	Inventories
Pajak dibayar dimuka	8	35.538	84.382	Prepaid taxes
Uang muka kepada pihak ketiga		126.146	124.016	Advance payment to third parties
Biaya dibayar dimuka	9	261.364	294.939	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		1.541.596	1.529.401	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	29	188.251	135.147	Deferred tax assets - net
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	10,32	26.570	31.425	Related parties
Aset keuangan lainnya	12	-	193.400	Other financial assets
				Advances for purchases of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap		10.549	10.549	
Biaya perolehan pelanggan - bersih	11	154.028	224.956	Subscriber acquisition cost - net
Aset tetap - bersih	13	7.681.538	6.986.701	Property and equipment - net
Goodwill	14	435.478	-	Goodwill
Lain-lain		183.753	20.853	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar		8.680.167	7.603.031	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		10.221.763	9.132.432	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	15	21.891	333.219	Bank loans
Utang usaha	16			Trade accounts payable
Pihak berelasi	32	146.414	203.106	Related parties
Pihak ketiga		741.122	429.446	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	10,32	362.956	482.127	Related parties
Pihak ketiga		263.337	323.061	Third parties
Utang pajak	17	67.510	30.602	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		121.787	81.839	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	18	770.948	2.134.020	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	32	2.339	3.130	Finance lease obligations to related party
Liabilitas jangka pendek lainnya		15.476	16.920	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.513.780	4.037.470	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	18	1.876.220	1.972.792	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	32	7.529	8.253	Finance lease obligations to related party
Liabilitas imbalan kerja	19	77.799	65.272	Employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	31	75.353	26.562	Deferred tax liabilities - net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.036.901	2.072.879	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		4.550.681	6.110.349	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal seri A: Rp 500 dan seri B: Rp 100				Capital stock - par value series A Rp 500 and series B: Rp 100
Modal dasar - 96.771.687.264 saham pada 31 Desember 2019 dan 18.000.000.000 saham pada 31 Desember 2018				Authorized - 96,771,687,264 shares at December 31, 2019 and 18,000,000,000 shares at December 31, 2018
Modal ditempatkan dan disetor - seri A: 20.807.078.184 saham dan seri B: 14.417.770.000 saham pada 31 Desember 2019 dan 10.403.539.092 saham pada 31 Desember 2018,	20	11.845.316	10.403.539	Subscribed and paid-up - series A: 20,807,078,184 shares and series B: 14,417,770,000 shares at December 31, 2019 and 10,403,539,092 shares at December 31, 2018
Tambahan modal disetor - bersih	21	(5.328.367)	(5.812.149)	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak		333.317	(1.740)	Difference in value of changes in equity transaction of subsidiaries
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	22	(1.305.174)	(1.266.758)	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lainnya		14.380	13.904	Other comprehensive income
Defisit		(55.932)	(354.774)	Deficit
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		5.503.540	2.982.022	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	23	167.542	40.061	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas		5.671.082	3.022.083	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		10.221.763	9.132.432	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENDAPATAN	24	3.524.913	3.227.280	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25	<u>2.780.057</u>	<u>2.608.027</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		<u>744.856</u>	<u>619.253</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan		(48.266)	(61.538)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	26	(259.800)	(226.396)	General and administrative expenses
Beban keuangan	27	(229.298)	(253.581)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		83.808	(189.016)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	28	<u>32.066</u>	<u>(1.008)</u>	Other gains (losses) - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		323.366	(112.286)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	29	<u>2.819</u>	<u>43.155</u>	INCOME TAX BENEFIT - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>326.185</u>	<u>(69.131)</u>	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		<u>518</u>	<u>15.163</u>	Remeasurement of defined benefits obligation
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan		<u>518</u>	<u>15.163</u>	Total other comprehensive income for the year, net of income tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u><u>326.703</u></u>	<u><u>(53.968)</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		312.346	(46.988)	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	23	<u>13.839</u>	<u>(22.143)</u>	Non-controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan		<u><u>326.185</u></u>	<u><u>(69.131)</u></u>	Net Profit (Loss) for the Year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		312.822	(32.197)	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		<u>13.881</u>	<u>(21.771)</u>	Non-controlling Interest
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		<u><u>326.703</u></u>	<u><u>(53.968)</u></u>	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	38	10,74	(5,10)	BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional/ paid-in capital - net	Uang muka setoran modal/ Advances for capital subscription	Instrumen ekuitas lainnya/ Other equity instrument	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ Difference in value of change in equity of subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Defisit/ Deficit	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2018	8.979.600	(4.298.429)	212.933	837.583	(528.229)	(2.408)	(1.259)	(307.116)	4.892.675	294.199	5.186.874	Balance as of January 1, 2018
Peningkatan modal disetor	722.439	-	(722.439)	-	-	-	-	-	-	-	-	Increase in paid-up capital stock
Peningkatan modal saham	701.500	-	-	(701.500)	-	-	-	-	-	-	-	Increase in capital stock subscription
Peningkatan uang muka setoran modal	-	-	509.506	-	-	-	-	-	509.506	-	509.506	Increase in advance for capital stock
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(1.513.720)	-	-	-	-	-	-	(1.513.720)	-	(1.513.720)	Difference in value of restructuring transaction among entities
Selisih dari transaksi dengan kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	(546.570)	-	-	-	(546.570)	-	(546.570)	Difference arising from transaction with non-controlling interest
Pembelian saham entitas anak melalui pasar	-	-	-	-	(191.959)	-	-	-	(191.959)	-	(191.959)	Purchase of subsidiary's shares through market
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	-	-	668	-	(670)	(2)	(232.367)	(232.369)	Change in equity of subsidiaries
Penerbitan instrumen ekuitas lainnya	-	-	-	292.963	-	-	-	-	292.963	-	292.963	Issuance of other equity instrument
Konversi instrumen ekuitas lainnya	-	-	-	(429.046)	-	-	-	-	(429.046)	-	(429.046)	Conversion of other equity instrument
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	15.163	(46.988)	(31.825)	(21.771)	(53.596)	Comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2018	10.403.539	(5.812.149)	-	-	(1.266.758)	(1.740)	13.904	(354.774)	2.982.022	40.061	3.022.083	Balance as of December 31, 2018
Penerbitan saham baru sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana	1.441.777	483.782	-	-	-	-	-	-	1.925.559	-	1.925.559	Issuance of new share in relation to Initial Public Offering
Selisih dari transaksi dengan kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	(38.416)	322.823	-	(1.270)	283.137	-	283.137	Difference arising from transaction with non-controlling interest
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	-	-	12.234	-	(12.234)	-	113.600	113.600	Change in equity of subsidiaries
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	476	312.346	312.822	13.881	326.703	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2019	11.845.316	(5.328.367)	-	-	(1.305.174)	333.317	14.380	(55.932)	5.503.540	167.542	5.671.082	Balance as of December 31, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.423.503	3.198.280	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(526.477)	(548.652)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(1.590.768)	(1.560.946)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	1.306.258	1.088.682	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(14.007)	(7.474)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(3.131)	(10.963)	Interest and financing charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.289.120	1.070.245	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	(5.687)	Decrease in other accounts receivable from related parties
Penerimaan kas dari kombinasi bisnis	1.996	-	Cash acquisition from business combination
Penerimaan bunga	12.191	2.282	Interest received
Akuisisi entitas anak	(317.380)	-	Acquisition of subsidiaries
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	1.604	4.340	Proceeds from sales of property and equipment
Perolehan aset tetap	(1.333.155)	(1.987.645)	Acquisitions of property and equipment
Penambahan aset tidak berwujud	(16.841)	(35.136)	Additions to intangible assets
Penurunan uang muka pembelian aset tetap	-	30.000	Decrease in advances for purchase of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.651.585)	(1.991.846)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan setoran modal	1.925.559	564.862	Increase in paid-up capital
Penerimaan (pembayaran) liabilitas sewa pembiayaan	(1.515)	5.380	Proceeds from (payments of) finance lease obligations
Penambahan uang muka setoran modal	-	292.963	Increase in advance for capital stock subscription
Penerimaan (pembayaran) utang bank	(307.771)	828.987	Proceeds (payments) from bank loans
Pembayaran bunga	(140.992)	(159.168)	Interest paid
Penambahan (penurunan) utang lain-lain kepada pihak berelasi	181.993	(20.732)	Increase (decrease) in other accounts payable to related parties
Pembayaran utang bank jangka panjang	(1.286.034)	(581.832)	Payments of long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari untuk Aktivitas Pendanaan	371.240	930.460	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	8.775	8.859	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	75.387	66.332	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing dalam kas dan setara kas	-	196	Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	84.162	75.387	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT MNC Vision Networks Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan akta notaris No. 65 tanggal 27 Desember 2006 dari Darmawan Tjoa, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-01119-HT.01.01.TH.2007 tanggal 30 Januari 2007 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 tanggal 6 Nopember 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H. No. 54 tanggal 26 September 2019 tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Perdana (IPO). Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0347802 tanggal 18 Oktober 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di perdagangan, pembangunan (konstruksi), industri, pengangkutan, informasi dan telekomunikasi dan aktivitas profesional, ilmiah dan teknis.

Perusahaan beralamat di MNC Tower Lt. 27, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat.

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2019	31 Desember/December 31, 2018
<u>Komisaris</u>		
Komisaris Utama	: Syafril Nasution	Indra Pudjiastuti
Komisaris	: Indra Pudjiastuti Oerianto Guyandi	Syukri Batubara Agus Mulyanto David Fernando Audy Oerianto Guyandi Syafril Nasution
Komisaris Independen	: Agus Mulyanto Syukri Batubara	-
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	: Ade Tjendra	Hary Tanoesoedibjo
Direktur	: Anthony Chandra Kartawiria Hari Susanto Iris Wee Soo Lin	Hari Susanto Anthony Chandra Kartawiria Ade Tjendra Iris Wee Soo Lin Vera Tanamihardja
Direktur Independen	: Vera Tanamihardja	-
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	: Syukri Batubara	-
Anggota	: Agus Mulyanto Djaja Setia	-
Sekretaris Perusahaan	: Anthony Chandra Kartawiria	-
Audit Internal	: Chairul Kurniadi	-

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT MNC Vision Networks Tbk ("the Company") was established based on Notarial deed No. 65 dated December 27, 2006 of Darmawan Tjoa, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7-01119-HT.01.01.TH.2007 dated January 30, 2007 and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 89 dated November 6, 2007. The Company's Articles of Association have been amended. Most recently by Notarial Deed No. 54 dated September 26, 2019 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, regarding the increase of the Company's paid-up capital in relation to the Company's Initial Public Offering (IPO). This notarial deed had been received and recorded in the Legal Entity Administration system Approval of Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0347802 dated October 18, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is in the fields of trading, construction, industry, transportation, information and telecommunication and professional, scientific and technical activities.

The Company is located at MNC Tower, 27th Floor, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Central Jakarta.

The Company's Commissioner and Director as, December 31, 2019 and December 31, 2018 consisted of the following:

	31 Desember/December 31, 2019	31 Desember/December 31, 2018
<u>Commissioners</u>		
Commissioner	: President Commissioner	Indra Pudjiastuti
Commissioners	: Commissioners	Syukri Batubara Agus Mulyanto David Fernando Audy Oerianto Guyandi Syafril Nasution
Independent Commissioners	: Independent Commissioners	-
<u>Directors</u>		
President Director	: President Director	Hary Tanoesoedibjo
Directors	: Directors	Hari Susanto Anthony Chandra Kartawiria Ade Tjendra Iris Wee Soo Lin Vera Tanamihardja
Independent Director	: Independent Director	-
<u>Audit Committee</u>		
Chairman	: Chairman	-
Members	: Members	-
Corporate Secretary	: Corporate Secretary	-
Internal Audit	: Internal Audit	-

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 27 Juni 2019, MVN, memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-101/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 3.522.000.000 Saham baru seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 240 per saham dan penerbitan 3.522.000.000 Waran Seri I yang diberikan kepada setiap 1 saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 288 per saham dan periode pelaksanaan mulai tanggal 8 Januari 2020 sampai dengan 8 Juli 2021. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka Waran Seri I tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku.

Saham - saham MVN telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2019.

c. Perizinan

MNCSV

PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV), entitas anak, telah memperoleh izin dari Menteri Penerangan dengan surat keputusan No. 1848/RTF/K/XI/1993 tanggal 3 Nopember 1993 dan No. 2142/RTF/K/XII/1995 tanggal 14 Desember 1995, untuk menyalurkan program televisi seperti CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT & Cartoon Network, Star Plus General Entertainment, Prime Sports, BBC World Service TV, CNBC Asia News Service, NBC Superchannel, Discovery, Channel (V) Int'l Music, Channel (V) Indo/English Contermp Music, Star TV Movies International, Bahasa Indonesia Movie Channel. Keputusan ini telah diperbaharui dengan izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010 tanggal 27 Januari 2010.

Pada tahun 2014, MNCSV mengajukan permohonan rencana penambahan program siaran dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika telah mencatat perubahan tersebut dalam Database Perizinan Penyiaran berdasarkan surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 tanggal 27 Maret 2015.

MKM

PT. MNC Kabel Mediacom (MKM), entitas anak, telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 527 Tahun 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Berbasis Packet Switched PT MNC Kabel Mediacom, ditetapkan di Jakarta pada tanggal 19 Mei 2014, Perusahaan telah memiliki izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal berbasis packet switched dengan cakupan wilayah penyelenggaraan nasional, izin penyelenggaraan tanpa batas waktu sepanjang mematuhi perundang-undangan dan ketentuan penyelenggaraan jaringan tetap lokal berbasis packet switched; dan izin

b. Public Offering of the Company's Shares

On June 27, 2019, MVN, obtained the effective notice from Commissioner Board of Financial Service Authority in his Decision Letter No. S-101/D.04/2019 for the Initial Public Offering of 3,522,000,000 new shares B Series with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 240 per share and issued 3,522,000,000 Warrants Series I to each holder of 1 new shares at an exercise price of Rp 288 per share within exercise period from January 8, 2020 until July 8, 2021. If Warrants Series I are not exercised until the expiration date, then Warrants Series I become expired, worthless and invalid.

The Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 8, 2019.

c. License

MNCSV

PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV), a subsidiary, has obtained approvals from the Ministry of Information in his Decision Letter No. 1848/RTF/K/XI/1993 dated November 3, 1993 and Decision Letter No. 2142/RTF/K/XII/1995 dated December 14, 1995, to broadcast television programs such as CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT & Cartoon Network, Star Plus General Entertainment, Prime Sports, BBC World Service TV, CNBC Asia News Service, NBC Superchannel, Discovery, Channel (V) Int'l Music, Channel (V) Indo/English Contermp Music, Star TV Movies International, Bahasa Indonesia Movie Channel. This approvals have been renewed with approval from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010 dated January 27, 2010.

In 2014, MNCSV has applied for the additional of broadcasting programs and has been approved by the Directorate General of Post and Information. Directorate General of Post and Information had been recorded those changes in the Broadcasting License Database based on the letter from the Minister of Communications and Information of the Republic of Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 dated March 27, 2015.

MKM

PT. MNC Kabel Mediacom (MKM), a subsidiary, has obtained approvals from Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia No. 527 Year 2014, in Jakarta on May 19, 2014 regarding license of Fixed Network Based Packet Switched PT MNC Kabel Mediacom, Company has a national coverage operating license for local fixed network-based packet switched, the operating license is valid perpetually as long the company complies with the laws and regulations of local fixed network based packet switched; and license can be evaluated every year and thorough evaluation every 5 (five) years by Kemenkominfo.

dapat di evaluasi setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh setiap 5 (lima) tahun oleh Kemenkominfo.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 265 Tahun 2015 ditetapkan di Jakarta pada tanggal 10 Juni 2015, PT MNC Kabel Mediacom memiliki izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet yang berlaku sampai jangka waktu yang tidak terbatas, sepanjang Pemegang Izin mematuhi ketentuan. Izin ini dilakukan evaluasi setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh setiap 5 (lima) tahun oleh Kemenkominfo.

Based on the Decree of The Director General of Posts and Informatics Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia No. 265 Year 2015, in Jakarta on June 10, 2015, PT MNC Kabel Mediacom has an operating license for Internet Service Provider which is valid perpetually, as long the license holder complies with the regulations. License can be evaluated every year and an thorough evaluation every 5 (five) years by Kemenkominfo.

d. Entitas Anak

Berikut adalah rincian entitas anak yang dimiliki oleh Grup pada akhir periode pelaporan:

d. Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follow:

Entitas anak/ <i>The subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ <i>Total assets (before elimination)</i>	
		2019	2018		31 Desember/ <i>December 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018
		%	%			
<u>Media berbasis pelanggan/Subscriber-based media</u>						
PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV)						
dan entitas anak/ <i>and subsidiary</i>	Jakarta	91,89	97,55	1988	4.359.635	4.893.410
PT. Media Citra Indostar (MCI) *)	Jakarta	99,99	99,99	1999	221.456	222.548
PT. MNC Kabel Mediacom (MKM)	Jakarta	99,99	99,99	2014	5.117.797	4.475.713
PT. MNC OTT Network (OTT)	Jakarta	99,99	99,99	2011	401.529	20.089
PT. Nusantara Vision (NV)	Jakarta	99,99	-	2006	52.706	-
PT. Digital Vision Nusantara (DVN)	Jakarta	80,00	-	2013	243.014	-

*) Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership

Pengembangan Usaha

MNCSV

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan memperoleh 77,42% atau sebanyak 6.015.427.386 lembar saham MNCSV dari PT. Global Mediacom Tbk (MCOM), pihak berelasi, dalam transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Pada bulan Nopember 2016, Perusahaan membeli 2,1% kepemilikan MNCSV dari pasar sebanyak 163.625.000 lembar sehingga kepemilikan Perusahaan di MNCSV bertambah menjadi 79,52%.

Pada tahun 2017, Perusahaan membeli tambahan kepemilikan MNCSV dari pasar sebanyak 1.406.720.076 lembar sehingga kepemilikan Perusahaan di MNCSV bertambah menjadi 82,43%.

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan tambahan kepemilikan MNCSV dari pasar dan penukaran EB masing-masing sebanyak 191.600.796 lembar dan 1.065.457.100 lembar sehingga kepemilikan Perusahaan di MNCSV bertambah menjadi 97,55%.

Pada tahun 2019, MNCSV melakukan Peningkatan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sehingga kepemilikan Perusahaan di MNCSV menjadi 91,89%.

Development of Business

MNCSV

On September 30, 2016, the Company acquired 77.42% equity ownership or 6,015,427,386 shares of MNCSV from PT. Global Mediacom Tbk (MCOM), a related party, in a business combination transaction among entities under common control, which was accounted for using the pooling of interest.

In November 2016, the Company bought 2.1% equity ownership or 163,625,000 shares of MNCSV from the market. The Company's ownership in MNCSV increased into 79.52%.

In 2017, the Company bought additional equity ownership amounted 1,406,720,076 shares of MNCSV from the market. The Company's ownership in MNCSV increased into 82.43%.

In 2018, the Company increased equity ownership of MNCSV from the market and exchange of EB amounted to 191,600,796 shares and 1,065,457,100 shares of MNCSV, respectively. The Company's ownership in MNCSV increased into 97.55%.

In 2019, MNCSV issued Capital for Pre-emptive Rights. The Company's ownership in MNCSV become 91,89%

MKM

Pada bulan Juni 2017, Perusahaan menukarkan seluruh MEB yang dimiliki dengan 499 lembar saham MKM dan melakukan konversi MCB yang dimiliki dengan 691.190 lembar saham MKM. Penukaran dan konversi ini menyebabkan Perusahaan memiliki dan mengendalikan MKM dan merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan tambahan setoran modal saham di MKM, entitas anak, melalui konversi MCB dan setoran tunai masing-masing sebesar Rp 429.046 juta dan Rp 279.798 juta atau setara dengan 708.844 lembar saham MKM.

Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan tambahan setoran modal saham di MKM, entitas anak, melalui setoran tunai sebesar Rp 803.490 juta atau setara dengan 803.490 lembar saham MKM.

OTT

Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan membeli 99,99% atau sebanyak 999.000 lembar saham OTT dari PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC), pihak berelasi dalam transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan peningkatan kepemilikan saham OTT melalui setoran modal sebesar Rp 20.000 juta atau 20.000 lembar.

Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan peningkatan kepemilikan saham OTT melalui setoran modal sebesar Rp 253.409 juta atau 253.409.000 lembar.

NV

Pada bulan Februari 2019, Perusahaan menukarkan seluruh MEB yang dimiliki dengan 24.999 lembar saham lama dan 25.000 lembar saham baru NV dan melakukan konversi MCB yang dimiliki dengan 30.000 lembar saham baru NV.

DVN

Pada bulan Agustus 2019, Perusahaan mengakuisi 60% saham PT. Digital Vision Nusantara (DVN) atau 897.197 lembar saham.

Pada bulan Desember 2019, Perusahaan melakukan peningkatan kepemilikan saham DVN sebesar 20% atau 299.065 lembar saham sehingga kepemilikan Perusahaan atas DVN menjadi 80%.

MKM

In June, 2017, the Company has exchanged all MEB into 499 shares of MKM and converted MCB into 691,190 shares of MKM. This exchange and conversion led the Company to own controlling share in MKM and is a business combination under common control transaction accounted for using the pooling of interest method.

In 2018, the Company has additional paid in capital in MKM, subsidiaries, through conversion of MCB and cash subscription amounted to Rp 429,046 million and Rp 279,798 million, respectively or equivalent with 708,844 shares of MKM.

In 2019, the Company has additional paid in capital in MKM, subsidiaries, through cash subscription amounted to Rp 803,490 million or equivalent with 803,490 shares of MKM.

OTT

In August 2016, the Company bought 99.99% equity ownership or 999,000 shares of OTT from PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC), a related party in a business combination transaction among entities under common control, which was accounted for using the pooling of interest method.

In 2019, the Company has increased its equity ownership through capital stock subscription amounted to Rp 20,000 million or 20,000 shares.

In 2018, the Company has increased its equity ownership through capital stock subscription amounted to Rp 253,409 million or 253,409,000 shares.

NV

In February, 2019, the Company has changed all MEB into 24,999 old shares and 25,000 new shares of NV and converted MCB into 30,000 new shares of NV.

DVN

In August 2019, the Company acquired 60% shares of PT. Digital Vision Nusantara (DVN) equity ownership or 897,197 shares.

In December 2019, the Company has increase its equity ownership through capital stock subscription for 20% equity ownership or 299,065 shares. The Company's ownership in DVN increased into 80%.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

a. Amandemen / penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Penerapan dari amandemen standard an intrepretasi berikut, yang relevan terhadap Grup dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2019, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak menimbulkan dampak signifikan atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja"
- PSAK 26 (Penyesuaian tahun 2018) "Biaya Pinjaman"
- PSAK 46 (Penyesuaian tahun 2018) "Pajak Penghasilan"
- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

b. Standard dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan tentang definisi material"
- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 71 (amandemen) "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan, kecuali untuk PSAK 73. Penerapan dini untuk PSAK 73 diperbolehkan hanya jika Perusahaan telah menerapkan PSAK 72. Grup tidak bermaksud untuk mengadopsi standar-standar ini sebelum tanggal efektifnya.

Pada tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mengevaluasi dampak penerapan standar-standar yang relevan di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments / improvements and Interpretations to standards effective in the current year

The adoption of below amended standards and interpretations, which are relevant to the Group and were effective on January 1, 2019, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- Amendment to PSAK 24 "Employee benefits"
- PSAK 26 (Annual improvement 2018) "Borrowing Cost"
- PSAK 46 (Annual improvement 2018) "Income Tax"
- ISAK 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- ISAK 34 "Uncertainty in Income Tax Treatments"

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- Amendment to PSAK 1 "Presentation of financial statements"
- Amendment to PSAK 25 "Accounting policies, accounting estimates and errors"
- PSAK 71 "Financial Instruments"
- PSAK 71 (amendment) "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"
- PSAK 72 "Revenue from Contract with Customers"
- PSAK 73 "Leases"

Early adoption of the above standards is permitted, except for PSAK 73. Early adoption for PSAK 73 is permitted only if the Company applies PSAK 72. The Group does not intend to adopt these standards before their effective date.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the impact of the above relevant standards on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial

("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dari Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh OJK.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the OJK.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiary. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiary is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiary that do not result in the Group losing control over the subsidiary are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

d. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid-in capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the combining entities were placed under common control.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each entities within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group and the statement of financial position of the Company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entities in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- i. has control or joint control over the reporting entity;
- ii. has significant influence over the reporting entity; or
- iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- | | |
|---|--|
| i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya). | i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others). |
| ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). | ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). |
| iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. | iii. Both entities are joint ventures of the same third party. |
| iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. | iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. |
| v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. | v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. |
| vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). | vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). |
| vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). | vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). |
| viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity. |

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available-for-sale (AFS)
- Loans and receivables

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi dalam obligasi konversi atau "CB" dan obligasi wajib tukar atau "MEB" milik Grup yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam

Fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL, when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL).

Investments in convertible bonds or "CB" and mandatory exchangeable bonds or "MEB" held by the Group that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive

penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklas ke laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan

income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, restricted cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments

tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi. Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara

classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss. With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an

objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, uang muka pelanggan, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Group's financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, customers' deposits, bank loans and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu, dan kerugian atas penurunan nilai akan dibebankan langsung pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

n. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Peralatan penyiaran	2 - 15
Jaringan distribusi dan instalasi	7 - 20
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 5
Kendaraan	3 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the acquisition of subscribers is deferred and amortized based on subscribers churn rate.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period, and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

n. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Building and leasehold improvements
Broadcast equipment
Distribution networks and installation
Furniture, fixtures and office equipment
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- Jasa penyiaran program diakui pada saat dihasilkan selama periode pemberian jasa. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pendapatan diterima dimuka.
- Pendapatan jasa iklan diakui pada periode dimana iklan tersebut ditayangkan.
- Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.
- Pendapatan lainnya diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Entitas anak menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung entitas anak diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Program Imbalan Pasti

Entitas anak memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized as follows:

- Program retransmission services are recognized as earned over the period the services are provided. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and reported as unearned income in the consolidated statements of financial position.
- TV advertising revenues are recognized in the period during which the advertisements are aired and published.
- Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.
- Other revenue is recognized upon delivery of service to customers.

Expenses are recognized when incurred.

s. Employment Benefits

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The subsidiary established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by the subsidiary were charged to current operations.

Defined Benefits Plan

The subsidiary provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other

tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Entitas anak juga memberikan penghargaan masa kerja untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga neto dan pengukuran kembali diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

t. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer

comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The subsidiary also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, net interest expense dan remeasurement are recognized in profit or loss.

The other long-term benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

t. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be

dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian selain dari estimasi tersebut, yang dijelaskan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are described below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Amortisasi Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus berdasarkan tingkat penurunan pelanggan. Tingkat penurunan pelanggan dihitung dengan membagi *turnover* pelanggan dalam sebuah periode dan jumlah pelanggan pada periode yang bersangkutan. Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu. Pertimbangan manajemen dalam menggunakan tingkat penurunan pelanggan sebagai umur amortisasi biaya perolehan pelanggan didasarkan pada kesetiaan pelanggan terhadap Perusahaan sebagai penyedia jasa TV berlangganan bagi mereka, sehingga kesetiaan pelanggan menjadi alat pengukur yang diandalkan dalam menghitung amortisasi biaya perolehan pelanggan. Perubahan signifikan yang terjadi pada tingkat penurunan pelanggan akan berpengaruh pada nilai tercatat biaya perolehan pelanggan.

Nilai tercatat biaya perolehan pelanggan diungkapkan dalam Catatan 11.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 19.

Impairment Loss on Receivables

The Group assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables is disclosed in Note 6.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Amortization of Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the acquisition of subscribers is deferred and amortized on a straight line basis based on subscribers churn rate. Churn rate is calculated by dividing the subscriber turnover in the period with numbers of subscriber in the respective period. Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period. Management believes that churn rate for each period reflects customer's loyalty to the Company as the provider of subscription TV services, thus is the most reliable measure of the amortization of subscriber acquisition cost. Significant change in churn rate in the future may affect the carrying amount of the subscriber acquisition cost.

The carrying amount of subscriber acquisition cost is disclosed in Note 11.

Employee Benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 19.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Kas	3.141	1.878
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
PT. Bank MNC Internasional Tbk		
Rupiah	8.391	31.209
Dolar Amerika Serikat	300	112
Subjumlah	8.691	31.321
Pihak ketiga		
Rupiah	64.230	20.031
Dolar Amerika Serikat	8.100	3.157
Subjumlah	72.330	23.188
Deposito berjangka		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
PT. Bank MNC Internasional Tbk	-	19.000
Jumlah	84.162	75.387
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	-	7,5%

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Related party (Note 32)
PT. Bank MNC Internasional Tbk
Rupiah
U.S. Dollar
Subtotal
Third parties
Rupiah
U.S. Dollar
Subtotal
Time deposit
Related party (Note 32)
PT. Bank MNC Internasional Tbk
Total
Interest rate on time deposit per annum - Rupiah

6. PIUTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
PT. Media Nusantara Citra Tbk	5.536	7.926
PT. MNC Okezone Network	3.587	5.096
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia	1.821	3.145
PT. MNC Televisi Networks	1.286	5.508
PT. Mediate Indonesia	1.038	2.668
PT. MNC GS Homeshopping	989	3.065
Lain-lain	11.217	9.069
Subjumlah	25.474	36.477
Pihak ketiga	536.717	446.228
Cadangan kerugian penurunan nilai	(54.970)	(54.970)
Subjumlah	481.747	391.258
Bersih	507.221	427.735
b. Umur piutang		
Belum jatuh tempo	145.458	130.394
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	191.438	151.049
31 - 60 hari	69.798	76.851
61 - 90 hari	36.587	41.490
Lebih dari 90 hari	63.940	27.951
Jumlah	507.221	427.735
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	562.170	397.565
Dolar Amerika Serikat	21	85.140
Jumlah	562.191	482.705
Cadangan kerugian penurunan nilai	(54.970)	(54.970)
Bersih	507.221	427.735

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By debtor
Related parties (Note 32)
PT. Media Nusantara Citra Tbk
PT. MNC Okezone Network
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT. MNC Televisi Networks
PT. Mediate Indonesia
PT. MNC GS Homeshopping
Others
Subtotal
Third parties
Allowance for impairment losses
Subtotal
Net
b. Aging of receivables
Not yet due
Past due
Under 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days
Total
c. By currencies
Rupiah
U.S. Dollar
Total
Allowance for impairment losses
Net

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan Grup.

Before accepting any new subscribers, the Group will assess whether the potential subscribers meets requirements as stated in the Group's policy.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Grup mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang dicatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

Penurunan nilai diakui pada piutang usaha yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari, kecuali untuk piutang usaha dari penyiaran iklan dilakukan setelah lebih dari 360 hari karena manajemen berpendapat piutang tersebut tidak dapat tertagih lagi.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir periode dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit.

Pada tahun 2019 dan 2018, tidak terdapat penambahan kerugian penurunan nilai dan penghapusan piutang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 18).

7. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Infrastruktur serat optik	218.449	286.731	Fiber optic infrastructure
Antena	73.250	119.892	Antenna
Dekoder digital	53.784	51.601	Digital decoder
Lain-lain	12.559	21.044	Others
Jumlah	358.042	479.268	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.291)	(1.291)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	356.751	477.977	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 18).

Trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

The Group requires cash guarantee from certain individual trade accounts receivable which are recorded as customers' deposits in current liabilities.

In determining the recoverability of trade accounts receivable, the Company considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Impairment loss was recognized on trade accounts receivables that are past due for more than 90 days, except for trade accounts receivable from TV advertising which is for more than 360 days, as management believes those receivables are no longer collectible.

Based on the review of the status of each trade accounts receivable at the end of each period and the estimated value of the non-recoverable, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses for trade accounts receivable is sufficient because there is no significant change in credit quality.

In 2019 and 2018, there are no additional impairment losses and written off recognized on account receivables

As of December 31, 2019 and December 31, 2018, trade accounts receivable are pledge as collateral for long-term loans (Note 18).

7. INVENTORIES

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Inventories, along with property and equipment (Note 13), were insured against fire, theft and other possible risks.

As of December 31, 2019 and December 31, 2018, inventories are pledge as collateral for long-term loans (Note 18).

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2019
Entitas anak	
Pajak penghasilan - Pasal 28A	411
Pajak pertambahan nilai - bersih	35.127
Jumlah	35.538

8. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2018	
		Subsidiaries
	224	Income tax - Article 28A
	84.158	Value added tax - net
Total	84.382	

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2019
Asuransi	170.714
Upfront fee	32.820
Lainnya	57.830
Jumlah	261.364

9. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2018	
	199.763	Insurance
	38.673	Upfront fee
	56.503	Others
Total	294.939	

10. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

	31 Desember/ December 31, 2019
<u>Piutang - lancar</u>	
PT. Global Mediacom Tbk	14.037
PT. MNC Okezone Network	700
PT. Infokom Elektrindo	23
Jumlah	14.760
<u>Piutang - tidak lancar</u>	
PT. Datakom Asia	19.265
PT. MNC GS Homeshopping	6.863
Lain-lain	442
Jumlah	26.570
<u>Utang</u>	
PT. Global Mediacom Tbk	361.778
Lain-lain	1.178
Jumlah	362.956

10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2018	
<u>Receivable - current</u>		
PT. Global Mediacom Tbk	37	
PT. MNC Okezone Network	700	
PT. Infokom Elektrindo	23	
Total	760	
<u>Receivable - non-current</u>		
PT. Datakom Asia	24.081	
PT. MNC GS Homeshopping	6.037	
Others	1.307	
Total	31.425	
<u>Payable</u>		
PT. Global Mediacom Tbk	366.865	
Others	115.262	
Total	482.127	

Piutang dan utang kepada pihak berelasi di atas timbul atas pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu. Seluruh transaksi dalam Rupiah, tidak dikenakan beban bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu 1 tahun.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan signifikan terhadap semua kualitas kredit dan semua piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih sehingga tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai.

The accounts receivable from and payable to related parties above represent advance payments of expenses. All transaction are in Rupiah, not subject to interest and will be paid within 1 year.

Management believes that there is no significant changes in the overall credit quality and all other accounts receivable from related parties are collectible, as such, no allowance for impairment losses was provided.

11. BIAYA PEROLEHAN PELANGGAN - BERSIH

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Biaya perolehan:		
Saldo awal	1.305.061	1.269.925
Penambahan	16.858	35.136
Jumlah	1.321.919	1.305.061
Akumulasi amortisasi:		
Saldo awal	1.080.105	944.961
Penambahan (Catatan 25)	87.786	135.144
Jumlah	1.167.891	1.080.105
Jumlah tercatat	154.028	224.956

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh.

12. ASET KEUANGAN LAINNYA

a. Aset lancar

Merupakan penempatan efek diperdagangkan. Nilai wajar dari efek diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019.

b. Aset tidak lancar

11. SUBSCRIBER ACQUISITION COST – NET

Acquisition cost:	
Beginning balance	
Additions	
Total	
Accumulated amortization:	
Beginning balance	
Additions (Note 25)	
Total	
Net book value	

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid for each new acquisition of subscriber.

12. OTHER FINANCIAL ASSETS

a. Current assets

Represents investments in equity securities held for trading. The fair value of the trading equity securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on December 31, 2019.

b. Non-current assets

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Obligasi wajib konversi (MCB)	-	68.400	Mandatory convertible bonds (MCB)
Obligasi wajib tukar (MEB)	-	125.000	Mandatory exchangeable bonds (MEB)
Jumlah	-	193.400	Total

Obligasi wajib konversi (MCB)

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
PT. Nusantara Vision (NV)	-	68.400
Jumlah	-	68.400

Mandatory convertible bonds (MCB)

PT. Nusantara Vision (NV)

Total

Pada bulan Oktober 2018, Perusahaan membeli MCB dari PT. Infokom Elektrindo (IE) senilai Rp 68.400 juta yang dapat dikonversikan dengan 30.000 saham baru NV.

Pada bulan Februari 2019, Perusahaan menukarkan seluruh MCB yang dimiliki dengan 30.000 lembar saham baru NV dan melakukan konversi MCB yang dimiliki dengan 30.000 lembar saham baru NV.

In 2018, the Company bought MCB from PT. Infokom Elektrindo (IE) amounted to Rp 68,400 million which is convertible into 30,000 new shares of NV.

In February, 2019, the Company has exchanged all MCB into 30,000 new shares of NV and converted MCB into 30,000 new shares of NV.

Obligasi wajib tukar (MEB)

Mandatory exchangeable bonds (MEB)

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
PT. Nusantara Vision (NV)	-	125.000	PT. Nusantara Vision (NV)
Jumlah	-	125.000	Total

PT. Nusantara Vision (NV)

Pada tahun 2009, Perusahaan membeli MEB dari NV dengan nilai sebesar Rp 125.000 juta yang wajib ditukarkan dengan 25.000 lembar saham baru milik NV dan 25.000 lembar saham lama milik NV pada akhir tahun kesembilan sejak amandemen ini dibuat.

Pada bulan Februari 2019, Perusahaan menukarkan seluruh MEB yang dimiliki dengan 24.999 lembar saham lama NV dan melakukan konversi MEB yang dimiliki dengan 24.999 lembar saham baru NV.

PT. Nusantara Vision (NV)

In 2009, the Company purchased MEB of NV amounting to Rp 125,000 million which is mandatory exchangeable into 25,000 new shares of NV and 25,000 old shares of NV at the ninth anniversary of the amendment.

In February, 2019, the Company has exchanged all MEB into 24,999 old shares of NV and converted MEB into 24,999 new shares of NV.

13. ASET TETAP - BERSIH

13. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019	
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>Cost:</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	170.070	-	-	-	170.070	Land
Bangunan dan prasarana	371.256	14.076	-	-	385.332	Building and leasehold improvements
Peralatan penyiaran	6.754.981	729.163	9.111	-	7.475.033	Broadcast equipment
Jaringan distribusi dan instalasi	3.464.056	204.977	1	-	3.669.032	Distribution network and installation
Perabotan dan peralatan kantor	383.568	36.236	1.377	-	418.427	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	23.597	3.886	3.541	-	23.942	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	27.833	1.563	580	-	28.816	Vehicles
Peralatan penyiaran	1.508	826	-	-	2.334	Broadcast equipment
Aset dalam penyelesaian	342.523	748.355	-	-	1.090.878	Construction in progress
Jumlah	11.539.392	1.739.082	14.610	-	13.263.864	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	209.609	42.365	-	-	251.974	Building and leasehold improvements
Peralatan penyiaran	3.761.014	728.528	9.111	-	4.480.431	Broadcast equipment
Jaringan distribusi dan instalasi	228.763	173.801	-	-	402.564	Distribution network and installation
Perabotan dan peralatan kantor	313.711	91.989	1.377	-	404.323	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	16.083	3.738	3.106	-	16.715	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	22.632	1.943	474	-	24.101	Vehicles
Peralatan penyiaran	879	1.339	-	-	2.218	Broadcast equipment
Jumlah	4.552.691	1.043.703	14.068	-	5.582.326	Total
Jumlah tercatat	6.986.701				7.681.538	Net book value

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2018	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	135.552	34.518	-	-	170.070	Land
Bangunan dan prasarana	348.392	22.864	-	-	371.256	Building and leasehold improvements
Peralatan penyiaran	6.074.320	680.894	2.890	2.657	6.754.981	Broadcast equipment
Jaringan distribusi dan instalasi	1.332.031	116.436	7	2.015.596	3.464.056	Distribution network and installation
Perabotan dan peralatan kantor	362.146	22.772	1.350	-	383.568	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	34.026	1.750	12.179	-	23.597	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	25.711	2.122	-	-	27.833	Vehicles
Peralatan penyiaran	1.508	-	-	-	1.508	Broadcast equipment
Aset dalam penyelesaian	1.257.849	1.110.004	-	(2.025.330)	342.523	Construction in progress
Jumlah	9.571.535	1.991.360	16.426	(7.077)	11.539.392	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	166.627	42.982	-	-	209.609	Building and leasehold improvements
Peralatan penyiaran	3.087.861	676.043	2.890	-	3.761.014	Broadcast equipment
Jaringan distribusi dan instalasi	122.114	106.653	4	-	228.763	Distribution network and installation
Perabotan dan peralatan kantor	257.085	57.970	1.344	-	313.711	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	24.992	3.080	11.989	-	16.083	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	19.957	2.675	-	-	22.632	Vehicles
Peralatan penyiaran	377	502	-	-	879	Broadcast equipment
Jumlah	3.679.013	889.905	16.227	-	4.552.691	Total
Jumlah tercatat	5.892.522				6.986.701	Net book value

Penyusutan yang dibebankan dalam operasi Perusahaan sebesar Rp 1.043.703 juta dan Rp 889.905 juta masing-masing untuk tahun 2019 dan 2018 (Catatan 25 dan 26).

Depreciation charged to the Company's operations amounted to Rp 1.043.703 million and Rp 889,905 million for 2019 and 2018 (Note 25 and 26).

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing sebesar Rp 2.011.188 juta dan Rp 1.350.567 juta.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Company as of December 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp 2,011,188 million and Rp 1,350,567 million, respectively.

Penambahan aset tetap akibat kombinasi bisnis yang diakuisi di tahun 2019 terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 49.851 juta dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 32.998 juta.

Additions to Property and equipment of acquired business combination in 2019 consisting of acquisition cost of Rp 49.851 million and accumulated depreciation of Rp 32.998 million.

Peralatan penyiaran dan aset sewa pembiayaan kendaraan serta satelit transponder dengan nilai pertanggungan asuransi sebesar US\$ 95 juta dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 15), pinjaman jangka panjang (Catatan 18) dan liabilitas sewa pembiayaan. Rincian persediaan dan aset tetap yang telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT. MNC Asuransi Indonesia (Catatan 32) dan kepada perusahaan asuransi lain yang merupakan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Broadcast equipment and leased assets vehicles and satellite transponder with sum insured amounting to US\$ 95 million are pledged as collateral for short-term bank loans (Note 15), long-term loans (Note 18) and finance lease liabilities.

Details of inventories and property and equipment have been insured against fire, natural disasters and other possible risks to PT. MNC Asuransi Indonesia (Note 32) and to various third party insurance companies are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan (dalam jutaan Rupiah)	1.754.251	1.848.377	Carrying amount of insured assets (in million Rupiah)
Jumlah pertanggungan asuransi Rupiah (dalam jutaan)	873.331	1.141.487	Total sum insured Rupiah (in million)
Dolar Amerika Serikat (nilai penuh)	95.000.000	95.000.000	U.S Dollar (full amount)

14. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih anak.

Nilai tercatat goodwill merupakan:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
PT. Digital Vision Nusantara	279.652	-
PT. Nusantara Vision	155.826	-
Jumlah	<u>435.478</u>	<u>-</u>

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Goodwill tersebut dicatat setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

15. UTANG BANK

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta USD 1.574.789 tahun 2019 dan USD 23.010.762 tahun 2018	<u>21.891</u>	<u>333.219</u>
Jumlah	<u>21.891</u>	<u>333.219</u>

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Utang bank jangka pendek	21.891	333.219
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	456
Jumlah	<u>21.891</u>	<u>333.675</u>

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 16 Desember 2011 dengan addendum terakhir pada 30 Juli 2015, MNCSV memperoleh fasilitas perbankan dengan limit gabungan maksimum sebesar USD 25.000.000 dengan rincian sublimit maksimum:

Sehubungan dengan pinjaman ini, MNCSV harus memenuhi rasio keuangan dan mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Pada bulan Februari 2020, MNCSV telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

14. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

Carrying value of goodwill is consist of:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
PT. Digital Vision Nusantara	-	-
PT. Nusantara Vision	-	-
Total	<u>-</u>	<u>-</u>

In performing goodwill impairment testing, the recoverable amount was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use. The goodwill is recorded net of accumulated impairment.

15. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta USD 1,574,789 in 2019 and USD 23,010,762 in 2018,	<u>21.891</u>	<u>333.219</u>
Total	<u>21.891</u>	<u>333.219</u>

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Short-term bank loans	21.891	333.219
Accrued interest expense	-	456
Total	<u>21.891</u>	<u>333.675</u>

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Based on corporate banking facility agreement dated December 16, 2011 which was amended recently on July 30, 2015, the MNCSV obtained loan facilities with a maximum limit of USD 25,000,000, and maximum sublimit consisting of:

In connection with the loan, MNCSV shall comply with the financial ratios and certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of December 31, 2019 and 2018, MNCSV has complied with the financial ratio and covenants stated in the loan agreement.

In February 2020, MNCSV has settled the loan.

16. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi		
PT. MNC Pictures	65.215	94.274
PT. MNC Guna Usaha	38.741	26.851
PT. Media Nusantara Citra Tbk	19.478	25.830
PT. MNC Finance	7.250	1.727
PT. Global Mediacom Tbk	1.653	2.027
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	14.077	52.397
Subjumlah	146.414	203.106
Pihak ketiga	741.122	429.446
Jumlah	887.536	632.552
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	654.970	557.549
Dolar Amerika Serikat	232.566	75.003
Jumlah	887.536	632.552

Pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri memiliki jangka waktu kredit 90 hari.

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By supplier	
Related parties	
PT. MNC Pictures	
PT. MNC Guna Usaha	
PT. Media Nusantara Citra Tbk	
PT. MNC Finance	
PT. Global Mediacom Tbk	
Others (below Rp 1 billion)	
Subtotal	
Third parties	
Total	
b. By currency	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Total	

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 90 days.

17. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	81	15	Article 21
Pasal 23	3	1	Article 23
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	450	187	Article 4(2)
Pasal 21	1.191	4.706	Article 21
Pasal 23	3.391	1.069	Article 23
Pasal 25	101	77	Article 25
Pasal 26	2.036	6.546	Article 26
Pasal 29	187	182	Article 29
Pajak pertambahan nilai	60.070	17.819	Value added tax
Jumlah	67.510	30.602	Total

17. TAXES PAYABLE

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
China Development Bank	1.893.777	2.388.206	China Development Bank
Investment Opportunities V Pte. Limited	764.555	-	Investment Opportunities V Pte. Limited
PT. Bank Central Asia Tbk	12.839	12.798	PT. Bank Central Asia Tbk
Pinjaman Sindikasi	-	1.723.239	Syndicated Loan
Jumlah	2.671.171	4.124.243	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(24.003)	(17.431)	Unamortized transaction cost
Pinjaman jangka panjang - bersih	2.647.168	4.106.812	Long-term loans - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(770.948)	(2.134.020)	Current maturities
Jangka panjang	1.876.220	1.972.792	Non-current

18. LONG-TERM LOANS

Pinjaman jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Jatuh tempo dalam setahun	770.948	2.151.451	Due in one year
Pada tahun kedua	932.144	568.504	In the second year
Lebih dari 3 tahun	968.079	1.404.288	More than 3 years
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(24.003)	(17.431)	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>2.647.168</u>	<u>4.106.812</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Pinjaman jangka panjang	2.647.168	4.106.812	Long-term loans
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>12.236</u>	<u>23.411</u>	Accrued interest expense
Jumlah	<u>2.659.404</u>	<u>4.130.223</u>	Total

The long-term loans are repayable as follows:

The amortized cost of the loans are as follows:

Investment Opportunities V Pte. Limited

Pada tahun 2019, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Investment Opportunities V Pte. Limited dimana MNCSV memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$ 55.000.000. Tingkat suku bunga untuk pinjaman ini adalah 8% per tahun yang dibayarkan setiap bulan, dengan jangka waktu pinjaman 30 bulan dari tanggal ditandatanganinya perjanjian.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNCSV diwajibkan memenuhi rasio keuangan dan batasan-batasan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar Rp 26.759 juta yang tercatat di dalam akun "rekening yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2019, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 7 November 2016, MNCSV menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi pinjaman lokal dan internasional sebesar USD 170 juta dengan suatu pilihan (opsi) dapat meningkatkan fasilitasnya sebesar USD 20 juta. Fasilitas Agent pinjaman ini adalah Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, dengan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai Offshore Security Agent dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Onshore Security Agent.

MNCSV telah melunasi telah melunasi pinjaman sindikasi tersebut pada tahun 2019.

China Development Bank

Pada tanggal 10 Juli 2014, MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman

Investment Opportunities V Pte. Limited

In 2019, MNCSV entered into a loan facility agreement with Investment Opportunities V Pte. Limited where the entity obtained a loan facility of US\$ 55,000,000. The interest rate for this loan is 8% per year, paid monthly, with a loan term of 30 months from the date the agreement is signed.

In connection with the loan, MNCSV is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants.

The balance of such interest fund as December 31, 2019 is Rp 26,759 million and is shown in the account of "restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position.

On December 31, 2019, MNCSV has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement.

Syndicated Loan

On November 7, 2016, MNCSV signed a local and international bank syndicated loan agreement of USD 170 million with an option to increase by additional USD 20 million. The facility agent of this loan is Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, with DB Trustees (Hong Kong) Limited as the Offshore Security Agent and PT Bank Central Asia Tbk as the Onshore Security Agent.

MNCSV has settled the syndicated loan in 2019.

China Development Bank

On July 10, 2014, MKM has signed a loan facility agreement in relation to the optical fiber network

dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optic ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai Security Agent) serta PT. Global Mediacom Tbk (sebagai Penjamin).

Pada tanggal 17 Nopember 2017, MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman, dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optik ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman, Arranger, Facility Agent) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai Security Agent). Dalam hal ini, PT. Global Mediacom Tbk bertindak sebagai penjamin.

PT. Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 10 Juli 2015, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 75.000 juta dengan PT. Bank Central Asia Tbk (BCA). Fasilitas kredit investasi ini sudah digunakan sebesar Rp 25.000 juta pada 13 Juli 2015. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% p.a dan provisi sebesar 1% sekali pungut diawal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dari awal penarikan fasilitas/ pinjaman pertama kali. Atas fasilitas ini MNCSV memberikan agunan berupa tanah dan bangunan aset milik MNCSV. Fasilitas ini ditujukan untuk membiayai perolehan tanah dan bangunan MNCSV.

Pada tanggal 21 Desember 2018, MKM menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 50.000 juta.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja

Program Iuran Pasti

Entitas anak menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran berasal dari 2,6% - 3% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 4% - 6% dibayarkan oleh Grup dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Beban pensiun Grup yang timbul dari program pensiun iuran pasti masing-masing sebesar Rp5.365 juta dan Rp 4.918 juta pada 31 Desember 2019 dan 2018.

Program Imbalan Pasti

Entitas anak menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.221 karyawan dan 1.126 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia with China Development Bank (as the Lender) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent) and PT. Global Mediacom Tbk (as the Guarantor).

On November 17, 2017, MKM has signed a loan facility agreements in relation to the optical fiber Network Project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia, with China Development Bank (as the Lender, Arranger, and Facility Agent) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent). In this matter, PT. Global Mediacom Tbk act as the guarantor.

PT. Bank Central Asia Tbk

On July 10, 2015, MNCSV signed an investment credit loan facility agreement of Rp 75,000 million with PT. Bank Central Asia Tbk (BCA), of which Rp 25,000 million of the facility has been utilized on July 13, 2015. This facility bears interest of 12% p.a and one-time provision fee of 1% on the first facility withdrawal. The term of the loan is 7 years starting from the first utilization date. MNCSV collateral over this loan is the land and building asset owned by MNCSV. The facility is intended to fund the acquisition of MNCSV's new land and building.

On December 21, 2018, MKM signed an investment credit loan facility agreement of Rp 50,000 million.

19. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Subsidiary provides contributory pension plan for all of its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of a payment of 2.6% - 3% of basic salary contributed by the employee and 4% - 6% of basic salary contributed by the Group depending on years of service.

The Group's pension expense arising from the contributory pension plan amounted to Rp 5,365 million and Rp 4,918 million in December 31, 2019 and 2018, respectively.

Defined Benefit Plan

The Subsidiary calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,221 employees and 1,126 employees as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

The defined benefit plan typically expose the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Entitas anak juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan jangka panjang kepada karyawan yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui dalam laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Other long-term benefit

The Subsidiary also provides other long-term benefit such as long-term service award to qualifying employees which is determined based on years of service.

The amounts recognized in total comprehensive income in respect of these post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

	2019			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post-employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Biaya jasa kini	9.212	690	9.902	Current service cost
Beban bunga neto	5.063	196	5.259	Net interest expense
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	2.393	15	2.408	Adjustment liabilities for past service cost
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	(1.153)	-	(1.153)	Adjustment liabilities for transfer employees (out)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(386)	(386)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Biaya terminasi	294	-	294	adjustments termination cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam 'laba rugi	<u>15.809</u>	<u>515</u>	<u>16.324</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali dari imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	5.065	-	5.065	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(5.755)	-	(5.755)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(690)</u>	<u>-</u>	<u>(690)</u>	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>15.119</u>	<u>515</u>	<u>15.634</u>	Total

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2018			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined</i> <i>post-employment</i> <i>benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-</i> <i>term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Biaya jasa kini	9.987	708	10.695	Current service cost
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	(1.724)	-	(1.724)	Past service cost due to change in benefits
Beban bunga neto	4.780	182	4.962	Net interest expense
Kewajiban atas pengakuan biaya jasa lalu	2.558	-	2.558	Liability assumed due to recognition of past service
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	(859)	-	(859)	Adjustment liabilities for transfer employees (out)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(630)	(630)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Biaya terminasi	268	-	268	adjustments termination cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam 'laba rugi	15.010	260	15.270	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali dari imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(20.467)	-	(20.467)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	250	-	250	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(20.217)	-	(20.217)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	(5.207)	260	(4.947)	Total

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	77.799	65.272	Present value of unfunded obligations

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

	31 Desember/ <i>December 31, 2019</i>			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post-</i> <i>employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-</i> <i>term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Liabilitas imbalan pasti - awal	62.488	2.784	65.272	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	9.212	690	9.902	Current service cost
Beban bunga neto	5.063	196	5.259	Net interest expense
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	1.385	(129)	1.256	Liabilities adjustment of past service cost
Pembayaran manfaat	(2.614)	(200)	(2.814)	Benefits paid
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	5.065	126	5.191	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(5.755)	(512)	(6.267)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasti - akhir	74.844	2.955	77.799	Closing defined benefit obligation

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	31 Desember/December 31, 2018			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post- employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long- term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Liabilitas imbalan pasti - awal	67.962	2.741	70.703	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	9.987	708	10.695	Current service cost
Beban bunga neto	4.780	182	4.962	Net interest expense
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	825	-	825	Liability assumed due to recognition of past services
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	1.044	-	1.044	Liabilities adjustment of past service cost
Pembayaran manfaat	(1.893)	(217)	(2.110)	Benefits paid
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(20.467)	(174)	(20.641)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	250	(456)	(206)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasti - akhir	62.488	2.784	65.272	Closing defined benefit obligation

Pada tahun 2019, asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 17.955 juta (meningkat sebesar Rp 5.914 juta)
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 2.447 juta (turun sebesar Rp 21.041 juta)

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

In 2019, significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 17,955 million (increase by Rp 5,914 million)
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 2,447 million (decrease by Rp 21,041 million)

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Tingkat diskonto per tahun	7,80%	8,30%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,5%-7,5%	5%-7,5%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI-III	100% TMI-III	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI-III	5% TMI-III	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1%	1%	Resignation rate
Umur pensiun normal	55	55	Normal retirement age

20. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2019				
Nama Pemegang saham/ Name of Stockholders	Jumlah saham/ Number of shares			Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital
	Seri A/ Series A/	Seri B/ Series B/	Jumlah/ Total	(%)	
PT. Global Mediacom Tbk	20.806.078.184	4.350.577.200	25.156.655.384	71,42	10.838.097
PT. Infokom Elektrindo	1.000.000	1.085.000.000	1.086.000.000	3,08	109.000
Masyarakat (public)	-	8.982.192.800	8.982.192.800	25,50	898.219
Jumlah	20.807.078.184	14.417.770.000	35.224.848.184	100,00	11.845.316

Sesuai dengan Akta No. 7 tanggal 2 April 2019, dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan telah mengambil keputusan antara salah satunya, perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 (selanjutnya disebut saham seri A) dan mengeluarkan saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (selanjutnya disebut saham seri B).

Sesuai dengan Akta No. 64 tanggal 29 April 2019, dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 10.895.770.000 saham seri B.

Sesuai dengan Akta No. No. 54 tanggal 26 September 2019 dari Aulia Taufani, S.H. notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Perdana (IPO).

The details of share ownership as of December 31, 2019, are as follows:

Based on Notarial Deed No. No. 7 dated April 2, 2019 of Aulia Taufani, S.H, notary in Jakarta, the Company has taken decision among others changes in the nominal value of shares from Rp 1.000 to Rp 500 (hereinafter referred to as series A shares) and issuing new shares with a nominal value Rp. 100 (hereinafter referred to as series B shares).

Based on Notarial Deed No. 64 dated April 29, 2019 of Aulia Taufani, S.H, notary in Jakarta, the Company increase its subscribe and paid-up capital of 10,895,770,000 series B shares.

Based on Notarial Deed No. 54 dated September 26, 2019 of Aulia Taufani, S.H, notary in Jakarta, the Company increase paid-up capital in relation to the Company's Initial Public Offering (IPO).

Nama Pemegang saham/ Name of Stockholders	31 Desember/December 31, 2018		
	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital		
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	
PT. Global Mediacom Tbk	10.403.039.092	100,00	10.403.039
PT. Infokom Elektrindo	500.000	0,00	500
Jumlah	10.403.539.092	100,00	10.403.539

Pada tanggal 30 Nopember 2018, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp 10.403.539 juta. Peningkatan modal ini telah diaktakan dengan akta notaris No. 196 tanggal 30 Nopember 2018 oleh Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor seluruhnya diambil oleh MCOM.

On November 30, 2018, the Company increased its issued and paid up capital into Rp 10,403,539 million. This amendment was notarized by notarial deed No. 196 dated November 30, 2018 of Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn. Increased in issued and paid up capital all was taken by MCOM.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan selisih transaksi atas kombinasi bisnis atas entitas sepengendali. Selisih antara nilai aset bersih entitas anak yang dikonsolidasi dengan nilai transaksi kombinasi bisnis dicatat pada tambahan modal disetor.

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of difference ini transactions of business combination among entities under common control. The difference between net assets value of subsidiaries consolidated with amount of business combination transaction is recorded in additional paid-in capital.

22. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI

Akun ini berasal dari transaksi penjualan dan/atau pembelian saham entitas anak yang dilakukan Perusahaan. Transaksi ini merupakan transaksi ekuitas dan dimasukkan dalam akun selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali karena tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, kepentingan non-pengendali atas aset bersih MNCSV, entitas anak masing-masing Rp 167.542 juta dan Rp 40.061 juta.

Mutasi kepentingan non-pengendali pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Saldo awal tahun	40.061	294.199
Bagian laba (rugi) tahun berjalan	13.881	(22.143)
Perubahan ekuitas entitas anak	113.600	(231.995)
Jumlah	167.542	40.061

Ringkasan informasi keuangan MNCSV, entitas anak, yang memiliki kepentingan nonpengendali yang signifikan ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Aset lancar	666.686	706.172
Aset tidak lancar	3.692.949	4.187.238
Jumlah aset	4.359.635	4.893.410
Liabilitas jangka pendek	711.372	2.490.767
Liabilitas jangka panjang	804.858	331.007
Jumlah liabilitas	1.516.230	2.821.774
Pendapatan	2.452.679	2.583.238
Beban	2.528.002	2.811.352
Rugi tahun berjalan	(75.323)	(228.114)
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(75.323)	(228.114)
Kas masuk (keluar) bersih dari:		
Kegiatan Operasi	954.376	852.943
Kegiatan Investasi	(363.749)	(700.665)
Kegiatan Pendanaan	(588.494)	(123.660)

22. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

This account was brought about from the sales and/or purchases of subsidiary's shares performed by the Company. The transactions are treated as an equity transaction and recorded under the difference in value of equity transaction with non-controlling interest, as this is a change in interest that do not result in a loss of control.

23. NON-CONTROLLING INTEREST

On December 31, 2019 and December 31, 2018, non-controlling interest in net assets of MNCSV, subsidiary are Rp 167,542 million and Rp 40,061 million, respectively.

Movement in non-controlling interest in the current year is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Balance at beginning of the year	294.199	294.199
Share in profit (loss) for the year	(22.143)	(22.143)
Change in equity of subsidiaries	(231.995)	(231.995)
Total	40.061	294.199

Summarized financial information of MNCSV, a subsidiary, that has significant non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Current assets	666.686	706.172
Non-current assets	3.692.949	4.187.238
Total Assets	4.359.635	4.893.410
Current liabilities	711.372	2.490.767
Non-current liabilities	804.858	331.007
Total Liabilities	1.516.230	2.821.774
Revenue	2.452.679	2.583.238
Expenses	2.528.002	2.811.352
Loss for the year	(75.323)	(228.114)
Total comprehensive loss for the year	(75.323)	(228.114)
Net cash inflow (outflow) from:		
Operating activities	954.376	852.943
Investing activities	(363.749)	(700.665)
Financing activities	(588.494)	(123.660)

24. PENDAPATAN

	2019	2018	
Jasa satelit	2.528.375	2.383.616	Satellite Services
Digital, IPTV dan jasa broadband	930.959	653.931	Digital, IPTV and Broadband Services
Lain-lain	188.564	201.098	Others
Jumlah pendapatan	3.647.898	3.238.645	Total revenue
Eliminasi	(122.985)	(11.365)	Elimination
Jumlah pendapatan bersih	<u>3.524.913</u>	<u>3.227.280</u>	Total revenue - net

0,92% % dan 0,17% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 32).

0.92% in 2019 and 0.17% in 2018 of total revenues were made to related parties, respectively (Note 32).

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

25. COST OF REVENUES

	2019	2018	
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 13)	1.058.376	1.014.610	Depreciation and amortization (Notes 11 and 13)
Beban pokok program	601.776	707.676	Cost of programs
Beban layanan	247.620	101.500	Service expenses
Gaji dan kesejahteraan karyawan	212.267	232.864	Salaries and employee welfare
Set top box	131.317	-	Set top box
Lain-lain:			Others:
Biaya alih daya	242.309	241.526	Outsourcing
Sewa	66.927	67.725	Rental
Beban pokok iklan televisi	39.071	40.446	Cost of TV advertising
Komunikasi	32.860	39.386	Communication
Perbaikan dan pemeliharaan	27.575	32.243	Repair and maintenance
Transportasi	19.816	26.772	Transportation
Listrik dan utilitas	15.621	16.723	Electricity and utilities
Pos dan surat	13.198	15.957	Mail and postage
Asuransi	11.096	11.602	Insurance
Imbalan kerja	10.299	13.396	Employment benefits
Lain-lain	49.929	45.601	Others
Jumlah	<u>2.780.057</u>	<u>2.608.027</u>	Total

8,59% dan 6,03% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 32).

8.59% in 2019 and 6.03% in 2018 of total revenues were made to related parties (Note 32).

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	70.528	63.351	Salaries and benefits
Biaya alih daya	42.858	40.180	Outsourcing
Alat tulis dan perlengkapan kantor	42.695	50.544	Stationery and office supplies
Penyusutan (Catatan 13)	40.519	10.439	Depreciation (Notes 13)
Pajak dan perijinan	8.644	11.284	Tax and legal
Lain-lain	54.556	50.598	Others
Jumlah	<u>259.800</u>	<u>226.396</u>	Total

27. BEBAN KEUANGAN

	2019	2018
Beban bunga atas pinjaman jangka panjang	112.448	155.505
Beban amortisasi atas biaya perolehan utang sindikasi	17.731	35.571
Lain-lain	99.119	62.505
Jumlah	229.298	253.581

27. FINANCE COST

Interest expense on long-term loans
Amortization expense on transaction cost of syndicated loan
Others
Total

28. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

	2019	2018
Pendapatan bunga	12.191	2.083
Lain-lain - bersih	19.875	(3.091)
Jumlah	32.066	(1.008)

28. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

Interest income
Others - net
Total

29. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million
Pajak kini Entitas anak	(1.139)	(1.173)
Pajak tangguhan Entitas anak	3.958	44.328
Jumlah manfaat pajak penghasilan - bersih	2.819	43.155

29. INCOME TAX

Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

Current tax Subsidiaries
Deferred tax Subsidiaries
Total income tax benefit - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal losses) is as follows:

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2019	2018	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	323.366	(112.286)	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	315.476	(103.658)	Profit (loss) before tax of subsidiaries and adjustment at consolidation level
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	7.890	(8.628)	Income (loss) before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	515	71	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	515	71	Total
Perbedaan tetap:			Permanent difference:
Pendapatan bunga	(11.129)	(1)	Interest income
Lain-lain	1.301	1.746	Others
Jumlah	(9.828)	1.745	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi	(1.423)	(6.812)	Fiscal losses before compensation
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum dikompensasi	(7.111)	(299)	Uncompensated prior year fiscal losses
Akumulasi rugi fiskal	(8.534)	(7.111)	Accumulated fiscal losses

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih Grup sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih seperti diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Aset pajak tangguhan:		
Rugi fiskal	113.908	65.072
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	17.188	17.188
Liabilitas imbalan kerja	17.576	13.848
Aset tetap	42.981	42.981
Penyisihan penurunan nilai persediaan	323	323
Penurunan nilai investasi	93	93
Jumlah	192.069	139.505
Liabilitas pajak tangguhan:		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	3.818	4.358
Jumlah	3.818	4.358
Aset pajak tangguhan - bersih	188.251	135.147

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group deferred tax assets (liabilities) - net are as follows:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

Deferred tax assets:
Fiscal loss
Allowance for impairment losses on receivables
Employment benefits obligation
Property and equipment
Allowance for decline in value of inventory
Impairment of investment
Total

Deferred tax liabilities:
Unamortized transaction cost
Total

Deferred tax assets - net

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan kerja	-	2.274	Employment benefit obligation
Jumlah	-	2.274	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Aset tetap	75.353	28.836	Property and equipment
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(75.353)	(26.562)	Deferred tax liabilities - net

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2019	2018	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	323.366	(112.286)	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif efektif	80.842	(28.072)	Income tax at effective tax rate
Koreksi dasar pengenaan pajak	(78.869)	337	Correction of tax bases
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan			Tax effect of permanent
Perusahaan	(9.828)	(23.757)	The Company
menurut fiskal - entitas anak	12.147	8.337	differences - subsidiaries
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	(7.111)	-	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Jumlah manfaat pajak penghasilan	(2.819)	(43.155)	Total income tax benefit

30. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

Laba per saham dasar

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Laba (rugi) untuk perhitungan laba per saham	312.346	(46.988)

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	Lembar/shares	Lembar/shares
Saldo 1 Januari	20.807.078.184	8.979.600.430
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan pada tahun pada tahun berjalan	8.269.784.712	319.185.988
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	29.076.862.896	9.298.786.418

30. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic and diluted earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

Basic earning per share

Earnings (loss) for computing earnings per share

Number of shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share were as follows:

Beginning at January 1

Weighted average number of shares issued in the current year

Total weighted average number of shares for the purpose of basic earning per share

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

On December 31, 2019 and December 31, 2018, the Company does not have dilutive potential Ordinary shares.

31. AKUISISI ENTITAS ANAK

31. ACQUISITION OF SUBSIDIARY

PT. Nusantara Vision (NV)

PT. Nusantara Vision (NV)

Pada Februari 2019, MVN memperoleh kepemilikan atas 79.999 saham PT. Nusantara Vision (NV) melalui pelaksanaan konversi obligasi wajib tukar dan obligasi wajib konversi (catatan 12).

In February 2019, MVN obtain ownership of 79,999 shares of PT. Nusantara Vision (NV) through conversion of exchangeable and convertible bond (Note 12).

Entitas anak yang diakuisi dengan tujuan perluasan aktivitas Grup pada media TV berbayar dan *broadband*.

The subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on Pay TV and broadband media.

Pada tanggal akuisisi gabungan entitas anak, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas sebagai berikut :

As of date of the consolidated subsidiaries' acquisition, the fair value of assets acquired and liabilities are as follows :

	31 Januari/ January 31, 2019
Imbalan yang dialihkan	193.400
Dikurang: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	(37.574)
Goodwill yang timbul dari akuisisi	155.826
Biaya akuisisi secara tunai	-
Ditambah : Kas dan setara kas yang diperoleh	534
Arus kas masuk	534

Consideration transferred	
Less: Fair Value Of Identifiable net assets acquired	
Goodwill arising from acquisition	
Acquisition cost on cash	
Add: Cash and cash equivalents acquired	
Net cash inflow on acquisition	

PT. Digital Vision Nusantara (DVN)

PT. Digital Vision Nusantara (DVN)

Pada bulan Mei dan Juli 2019, MVN memperoleh kepemilikan masing-masing sebesar 25% dan 35% atas PT. Digital Vision Nusantara (DVN) yang berasal dari penerbitan saham baru dengan setoran modal sebesar Rp 125 milyar. Pada bulan Juli 2019, MVN memperoleh tambahan kepemilikan atas saham DVN sebesar 35% dengan nilai perolehan sebesar Rp 90 milyar dari PT Visual Citra Investama (pihak ketiga). Atas akuisi ini, MVN memperoleh 60% kepemilikan dan pengendalian atas DVN.

In May 2019, MVN obtained 25% ownership of PT Digital Vision Nusantara (DVN) derived from issuance of new shares with paid up capital amounting to Rp 125 billion. On July 2019, MVN obtained additional ownership of 35% of DVN's shares with acquisition cost amounting to Rp 90 billion from PT. Visual Citra Investama (third party). By this acquisition, MVN obtained 60% ownership and control of DVN.

Entitas anak yang diakuisi dengan tujuan perluasan aktivitas Grup pada media TV berbayar dan *broadband*.

The subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on Pay TV and broadband media.

Pada tanggal akuisisi gabungan entitas anak, nilai wajar aset yang diperoleh dan Liabilitas sebagai berikut :

As of date of the consolidated subsidiaries' acquisition, the fair value of assets acquired and liabilities are as follows :

	31 Juli/ July 31, 2019
Imbalan yang dialihkan	215.000
Dikurang: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	(64.652)
Goodwill yang timbul dari akuisisi	279.652
Biaya akuisisi secara tunai	-
Ditambah : Kas dan setara kas yang diperoleh	1.462
Arus kas masuk	1.462

Consideration transferred	
Less: Fair Value Of Identifiable net assets acquired	
Goodwill arising from acquisition	
Acquisition cost on cash	
Add: Cash and cash equivalents acquired	
Net cash inflow on acquisition	

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets.

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. PT. MNC Investama Tbk (BHIT) adalah pemegang saham utama MCOM.
- c. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci MCOM adalah PT. Datakom Asia.
- d. PT. Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) merupakan entitas anak dari BHIT melalui PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.
- e. Pihak-pihak berelasi yang merupakan entitas yang pemegang saham akhirnya atau saham mayoritas sahamnya sama dengan Perusahaan adalah:
 - PT. MNC Kapital Indonesia Tbk
 - PT. MNC Asset Management
 - PT. Mediate Indonesia
 - PT. Media Nusantara Citra Tbk
 - PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia
 - PT. Media Nusantara Informasi
 - PT. MNC Asuransi Indonesia
 - PT. MNC Studios International Tbk
 - PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
 - PT. Global Informasi Bermutu
 - PT. MNC Finance
 - PT. MNC Land Tbk
 - PT. MNC Okezone Networks
 - PT. MNC GS Homeshopping
 - PT. Innoform Indonesia
 - PT. MNI Entertainment
 - PT. Infokom Elektrindo
 - PT. MNC Televisi Network
 - PT. MNC Pictures
 - PT. MNC Guna Usaha

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Pinjaman yang dimiliki MNCSV (Catatan 15 dan 18) dijamin oleh pihak-pihak berelasi dan/atau dijamin dengan saham yang dimiliki oleh pihak berelasi.
- b. MNCSV mengasuransikan persediaan dan aset tetap kepada PT. MNC Asuransi Indonesia.
- c. MNCSV melakukan pembiayaan kendaraan melalui PT. MNC Finance.

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) is the majority stockholder of the Company.
- b. PT. MNC Investama Tbk (BHIT) is the ultimate stockholder of MCOM.
- c. Related parties which are controlled by key management personnel of MCOM are PT. Datakom Asia.
- d. PT. Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) is a subsidiary of BHIT through PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.
- e. Related parties which are entities that have the same ultimate stockholder or majority stockholder as with the Company are:
 - PT. MNC Kapital Indonesia Tbk
 - PT. MNC Asset Management
 - PT. Mediate Indonesia
 - PT. Media Nusantara Citra Tbk
 - PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia
 - PT. Media Nusantara Informasi
 - PT. MNC Asuransi Indonesia
 - PT. MNC Studios International Tbk
 - PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
 - PT. Global Informasi Bermutu
 - PT. MNC Finance
 - PT. MNC Land Tbk
 - PT. MNC Okezone Networks
 - PT. MNC GS Homeshopping
 - PT. Innoform Indonesia
 - PT. MNI Entertainment
 - PT. Infokom Elektrindo
 - PT. MNC Televisi Network
 - PT. MNC Pictures
 - PT. MNC Guna Usaha

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. MNCSV's loans (Notes 15 and 18) are guaranteed by the related parties and/or collateralized by the related parties' shares of stocks.
- b. MNCSV insured inventories and property and equipment to PT. MNC Asuransi Indonesia.
- c. MNCSV entered into vehicle finance lease with PT. MNC Finance.

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

- d. MNCSV melakukan transaksi pemasangan iklan pada pihak berelasi melalui PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT. MNC Studios International Tbk (MSI), PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT. Innoform Indonesia, PT. Media Nusantara Informasi dan PT. Global Informasi Bermutu.
- e. MNCSV mengadakan perjanjian dengan PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) atas penyiaran program-program MNC dengan tarif tertentu.
- f. Grup memiliki rekening bank dan deposito berjangka yang ditempatkan pada MNC Bank seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 5.
- g. MNCSV mengadakan perjanjian dengan PT. Mediate Indonesia, PT. Nusantara Vision, PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT. Global Informasi Bermutu dan MNC atas pemasangan iklan pada siaran televisi berlangganan MNCSV.
- h. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 6 dan 10.
- i. Rincian aset, liabilitas, pendapatan dan beban pihak berelasi sebagai berikut:

- d. MNCSV broadcast TV advertising with related parties with PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT. MNC Studios International Tbk (MSI), PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT. Innoform Indonesia, PT. Media Nusantara Informasi and PT. Global Informasi Bermutu.
- e. MNCSV entered into an agreement with PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) and for broadcasting MNC programs for an agreed rate.
- f. The Group has bank accounts and time deposit which are placed in MNC Bank as described in Note 5.
- g. MNCSV entered into agreements with PT. Mediate Indonesia, PT. Nusantara Vision, PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT. Global Informasi Bermutu and MNC for advertising on the Company's Pay TV.
- h. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Notes 6 and 10.
- i. Details of assets, liabilities, revenues and expenses with related parties are as follows:

Aset dan Liabilitas

Assets and Liabilities

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Aset			Assets
Kas dan setara kas (Catatan 5)	8.691	50.321	Cash and cash equivalents (Note 5)
Persentase dari jumlah aset	0,09%	0,55%	Percentage from total assets
Piutang usaha (Catatan 6)	25.474	36.477	Trade accounts receivable (Note 6)
Persentase dari jumlah aset	0,25%	0,40%	Percentage from total assets
Piutang lain-lain (Catatan 10)	41.330	32.185	Other accounts receivable (Note 10)
Persentase dari jumlah aset	0,40%	0,35%	Percentage from total assets
Aset keuangan lainnya (Catatan 12)	112.470	193.400	Other financial assets (Note 12)
Persentase dari jumlah aset	1,10%	2,12%	Percentage from total assets
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha (Catatan 16)	146.414	203.106	Trade accounts payable (Note 16)
Persentase dari jumlah liabilitas	3,22%	3,32%	Percentage from total liabilities
Utang lain-lain (Catatan 10)	362.956	482.127	Other accounts payable (Note 10)
Persentase dari jumlah liabilitas	7,98%	7,89%	Percentage from total liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	9.868	11.383	Finance lease obligations
Persentase dari jumlah liabilitas	0,22%	0,19%	Percentage from total liabilities

Pendapatan dan Beban

Revenue and Expenses

	2019	2018	
Pendapatan			Revenues
PT. MNC GS Homeshopping	12.144	1.100	PT. MNC GS Homeshopping
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia	4.077	-	PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT. Mediate Indonesia	2.069	2.066	PT. Mediate Indonesia
Lain-lain	14.004	2.403	Others
Jumlah	32.294	5.569	Total
Persentase dari jumlah pendapatan	0,92%	0,17%	Percentage of total revenues

	2019	2018	
Beban pokok pendapatan			Cost of revenue
PT. MNC Pictures	105.699	81.223	PT. MNC Pictures
PT. MNC Guna Usaha	23.134	-	PT. MNC Guna Usaha
PT. MNC Land Tbk	12.360	14.043	PT. MNC Land Tbk
Lain-lain	20.573	62.082	Others
Jumlah	161.766	157.348	Total
Persentase dari jumlah pendapatan	4,60%	4,63%	Percentage of total revenues

33. IKATAN DAN KONTINJENSI

Grup mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

- a.** MNCSV mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MNCSV harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.

b. Perjanjian dengan bank, *retailer* dan perusahaan instalasi.

Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh MNCSV dan penjualan dekoder digital, MNCSV melakukan perjanjian terpisah dengan:

- Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debit langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.
- Beberapa *retailer*, dimana MNCSV setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.
- Beberapa perusahaan instalasi, dimana MNCSV menunjuk beberapa perusahaan untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh MNCSV. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.

- c.** Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, MNCSV mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. LTD untuk membeli MPEG4 set top boxes (STBs) dengan harga tertentu.

d. Perjanjian Kerjasama dengan PT. XL Axiata Tbk ("XL").

MNCSV dan XL menjalin kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Group entered into agreements with the following parties:

- a.** MNCSV entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MNCSV shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will be expired until 2021. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, there are several agreements still in the process of extension.

b. Agreements with banks, retailers and installation companies.

With the launching of MNCSV's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, MNCSV has entered into separate agreements with:

- Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, MNCSV agreed to pay fees to the banks.
- Several retailers, whereby MNCSV agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers.
- Several installation companies, whereby MNCSV appointed such companies to install the digital decoders in order for the subscribers to receive and watch the television programs offered by MNCSV. In return, MNCSV agreed to pay the installer fee in accordance to the formula as stated in the agreement.

- c.** Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, MNCSV entered into agreement with Samsung Electronics Co. LTD to purchase MPEG4 set top boxes (STBs) at a certain price.

d. Agreement with PT. XL Axiata Tbk ("XL").

MNCSV and XL has entered into cooperation on the provision of

bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (*bundling*).

e. Nota Kesepahaman (MOU) dengan PT. Indosat Tbk ("Indosat").

Pada tanggal 24 Juni 2016, MNCSV dan Indosat melakukan kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (*bundling*).

f. Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software.

Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software antara Hansen ICC, LLC dan MNCSV dan PT. MNC Kabel Mediacom (MKM).

Pada tanggal 29 September 2016, Hansen, MNCSV dan MKM melakukan kerjasama dalam hal pemberian lisensi penggunaan sistem layanan pelanggan dan jasa billing yang akan dikembangkan oleh Hansen untuk Perusahaan dan MKM.

Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun, dimulai dari sistem go live sesuai dengan jadwal perjanjian.

g. 2020 UEFA European Football Championship ("UEFA Euro 2020 ")

Pada tanggal 3 September 2019, Perjanjian atas penyiaran program pertandingan final UEFA EURO 2020 antara IMG Media Limited dengan PT. Media Nusantara Citra Tbk yang bertindak atas nama dirinya dengan masing-masing anak perusahaan yaitu PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI"), PT. MNC Pictures ("MNC Pictures") dan MNCSV sebagai penyewa.

h. Perjanjian Fasilitas Pinjaman.

MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman, dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optik ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank Corporation (sebagai Pemberi Pinjaman) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai Security Agent) serta PT. Global Mediacom Tbk (sebagai Penjamin).

i. Perjanjian dengan Pemasok

MKM mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MKM harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok.

Indovision+ products for Indovision customers in the form of Indovision subscription television service and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of both products.

e. Memorandum of Understanding with PT. Indosat Tbk ("Indosat").

On 24 June 2016, MNCSV and Indosat has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of subscribe television service of Indovision and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of unification of both products.

f. Software License and Services Agreement.

Software License and Services Agreement between Hansen ICC, LLC and MNCSV and PT. MNC Kabel Mediacom (MKM).

On September 29, 2016, Hansen, MNCSV and MKM entered into a cooperation in term of licensing use of customer care and billing services system that will be developed by Hansen for the Company and MKM.

The term of agreement is 5 years, starting from system go live in accordance with agreement schedule.

g. 2020 UEFA European Football Championship ("UEFA Euro 2020 ")

On September 3, 2019, Agreement for broadcasting the final match program of UEFA EURO 2020 between IMG Media Limited and PT. Media Nusantara Citra Tbk acting on behalf of itself with each of its subsidiaries, namely PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI"), PT. MNC Pictures ("MNC Pictures") and MNCSV as the licensee.

h. Facility Agreement.

MKM has signed a loan facility agreement, in relation to the optical fiber network project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia, with China Development Bank Corporation (as the Lender) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent) and PT. Global Mediacom Tbk (as the Guarantor).

i. Agreement with Suppliers

MKM entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MKM shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier.

j. Perjanjian dengan Penyedia Konten.

PT Digital Vision Nusantara ("DVN") mengadakan perjanjian dengan berbagai penyedia program untuk menyalurkan program. DVN harus membayar kompensasi tertentu sesuai ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap penyedia program. Sebagian besar perjanjian akan berakhir sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.

k. Perjanjian dengan Penyedia Satelit.

DVN mengadakan perjanjian dengan PT. Indosat, Tbk. dan Measat Satellite Systems Sdn Bhd untuk kerjasama penggunaan transponder satelit sehubungan dengan pendistribusian program DVN. DVN harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan perjanjian dimana periode penggunaannya sesuai perjanjian masih berlaku berturut-turut sampai dengan tahun 2021 dan 2024.

l. Perjanjian dengan Penyedia Layanan Manajemen Co-Lokasi.

DVN mengadakan perjanjian dengan PT. Indosat, Tbk. dengan kompensasi tertentu untuk penyediaan layanannya. Perjanjian penyediaan layanan manajemen co-lokasi ini berakhir pada tahun 2019. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.

m. Perjanjian dengan Penyedia Perangkat Dekoder.

DVN mengadakan perjanjian dengan PT. Citra Global Media Nusantara untuk kerjasama penyediaan perangkat dekoder, dimana atas setiap pembelian dekoder oleh DVN, DVN harus memberikan kompensasi tertentu kepada penyedia perangkat. Perjanjian penyediaan ini berlaku selama satu tahun sampai dengan 31 Desember 2019. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.

Litigasi

- a.** Blutether Limited (Pemohon) mengajukan gugatan kepada MNCSV (Termohon) di SIAC-Singapore, terkait *Sale and Purchase Agreement* tanggal 23 September 2014, mengenai penjualan modul yang memungkinkan set top box untuk mengakses internet dan server dari costumer service melalui telepon genggam konsumen.

j. Agreement with Content Provider.

PT Digital Vision Nusantara ("DVN") entered into agreement with various content provider for program distribution arrangement. DVN requires to pay a certain compensation in accordance with the agreement to each content provider. Most of the agreements will be expired until 2021. As of the issuance date of these consolidated financial statements, there are several agreements still in the process of extension.

k. Agreement with Satellite Provider.

DVN entered into agreement with PT. Indosat, Tbk. and Measat Satellite Systems Sdn Bhd for the satellite usage arrangement due to the DVN's programmes distribution. DVN requires to pay a certain compensation in accordance with agreements in which the term, based on agreement, still would be in effect, consecutively, to the year of 2021 and 2024.

l. Agreement with Co-Location Managed Service Provider

DVN entered into agreement with PT. Indosat, Tbk. with a certain compensation for its services. Co-location managed service agreement ended on the year of 2019. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the agreements still in the process of extension.

m. Agreement with Decoder Provider.

DVN entered into agreement with PT. Citra Global Media Nusantara for the provision of decoder, in which for the purchase of each decoder by DVN, DVN requires to give a certain compensation to the decoder provider. The provision agreement is in effect for one year to 31 December 2019. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the agreements still in the process of extension.

Litigations

- a.** Blutether Limited (Applicant) filed a lawsuit against MNCSV (Respondent) at the SIAC-Singapore, related to *Sale and Purchase Agreement* dated September 23, 2014, regarding the sale of modules that allow the set top box to access the server from the Internet and customer service by customer's mobile phone.

Pada tanggal 28 Januari 2016 PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) menggugat MNCSV dan Blutether Limited pada Pengadilan Negeri Jakarta Barat dan pada tanggal 26 April 2016 Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, yang pada intinya menyatakan bahwa *Sale and Purchase Agreement* tanggal 23 September 2014 batal dan tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat karena bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2016, Blutether Limited mengajukan gugatan perlawanan atas putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt dan pada tanggal 31 Januari 2017, Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan yang pada intinya memenangkan Perusahaan dengan menyatakan bahwa gugatan perlawanan yang diajukan oleh Blutether Limited tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*).

Pada tanggal 10 Maret 2017, SIAC-Singapore mengeluarkan putusan yang mewajibkan MNCSV untuk melakukan pembayaran kepada Pemohon sejumlah US\$ 14.494.347 (belum termasuk bunga).

Pada tanggal 2 Mei 2017, Blutether Limited mengajukan banding atas perkara ini ke Pengadilan Tinggi Jakarta.

Pada tanggal 15 Nopember 2017, perkara ini telah diputus Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui putusan No. 530/PDT/2017/PT.DKI yang pada pokoknya menguatkan putusan Pengadilan Negeri diatas.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut Blutether Limited mengajukan kasasi pada tanggal 15 Desember 2017.

Sebagaimana dikutip dari situs Mahkamah Agung, bahwa Perkara ini telah diputus pada tanggal 30 November 2018 dengan isi putusan Tolak Perbaikan

Pada tanggal 25 November 2019, MNCSV telah menerima Relaas Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung RI. Hingga sampai saat ini, MNCSV belum menerima salinan resmi atas Putusan Mahkamah Agung Tersebut.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

ada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

On January 28, 2016, PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) filed a lawsuit against MNCSV and Blutether Limited in West Jakarta District Court and on April 16, 2016 the judges issued a decision No. 49 / Pdt.G / 2016 / PN.Jkt.Brt, which is essentially stated that the Sale and Purchase Agreement dated September 23, 2014 was null and void, it is not legally binding anymore because such is against Indonesian Law.

On July 14, 2016, Blutether Limited filed a lawsuit to revoke court decision No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, and on January 31, 2017, the judges in this case has issued a decision that is essentially in favour of the Company and stated that the lawsuit filed by the Blutether Limited cannot be accepted (*niet ontvankelijk verklaard*).

On March 10, 2017, the Tribunal of SIAC-Singapore issued a decision requiring MNCSV to make payment to the Applicant in the amount of US\$ 14,494,347 (excluding interest).

On May 2, 2017, Blutether Limited appealed the case to the Jakarta High Court.

On November 15, 2017, this case has been decided by the Jakarta High Court by Decision No. 530/PDT/2017/PT.DKI, which in essence reaffirms the District's Court decision.

For the Jakarta High Court decision, Blutether Limited filed a cassation on December 15, 2017.

As the information obtained from the official website of the Supreme Court, that this case was decided on November 30, 2018 which essentially refused with the contents of the Decision Reject.

On November 25, 2019, MNCSV received the Relation to Notify the contents of the Supreme Court's Decision. Until now, MNCSV has not received an official copy of the Supreme Court's Decision.

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2019 and December 31, 2018, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currency as follows:

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

		31 Desember/December 31, 2019		31 Desember/December 31, 2018		
		Mata uang asing/ Foreign currency (Nilai penuh/ Full Amount)	Ekuivalen/ Equivalent (Rp Juta/ Rp Million)	Mata uang asing/ Foreign currency (Nilai penuh/ Full Amount)	Ekuivalen/ Equivalent (Rp Juta/ Rp Million)	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	US\$	604.306	8.400	225.758	3.268	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	US\$	1.925.000	26.759	2.465.578	35.704	Restricted cash in banks
Piutang usaha	US\$	1.509	21	5.879.424	85.140	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	US\$	2.569.737	35.722	1.158.118	16.771	Other accounts receivable
Uang jaminan	US\$	1.245.760	17.317	1.240.586	17.965	Refundable deposits
Jumlah		6.346.311	88.219	10.969.464	158.848	Total
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka pendek	US\$	1.574.789	21.891	23.010.763	333.219	Short-term bank loans
Utang usaha	US\$	16.730.143	232.566	5.179.407	75.003	Trade accounts payable
Pinjaman jangka panjang - bersih	US\$	189.506.432	2.634.329	301.504.491	4.094.014	Long-term loan - net
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	1.718.725	23.892	1.698.709	24.599	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	US\$	377.404	5.246	377.124	5.461	Customers' deposits
Jumlah		209.907.493	2.917.924	331.770.494	4.532.296	Total
Liabilitas bersih		(203.561.182)	(2.829.705)	(320.801.030)	(4.373.448)	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and December 31, 2018, the conversion rates used by the Group are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Mata uang asing 1 USD	13.901	14.481	Foreign currency USD 1

35. INFORMASI SEGMENT

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

35. SEGMENT INFORMATION

The following are segment information based on the operating divisions:

		31 Desember/ December 31, 2019				
		Jasa Satelit/ Satellite services	Digital, IPTV dan broadband/ Digital, IPTV and broadband/ services	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
PENDAPATAN						REVENUE
Pendapatan eksternal		2.520.928	826.246	177.739	-	3.524.913
Pendapatan antar segmen		-	104.713	18.272	(122.985)	-
Jumlah pendapatan		2.520.928	930.959	196.011	(122.985)	3.524.913
HASIL SEGMENT						SEGMENT RESULTS
Hasil segmen yang tidak dapat dialokasikan						(247.744)
Jumlah hasil segmen						744.856
Beban penjualan						(48.266)
Beban umum dan administrasi						(259.800)
Beban keuangan						(229.298)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih						83.808
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						32.066
Laba sebelum pajak						323.366

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

31 Desember/ December 31, 2018

	Jasa Satelit/ Satellite services	Digital, IPTV dan broadband/ Digital, IPTV and broadband/ services	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN						REVENUE
Pendapatan eksternal	2.383.616	642.566	201.098	-	3.227.280	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	11.365	-	(11.365)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	2.383.616	653.931	201.098	(11.365)	3.227.280	Total revenues
HASIL SEGMENT	299.923	439.448	154.757	(11.365)	882.763	SEGMENT RESULTS
Hasil segmen yang tidak dapat dialokasikan					(263.510)	Un-allocated cost
Jumlah hasil segmen					619.253	Segmen result
Beban penjualan					(61.538)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(226.396)	General and administrative expenses
Beban keuangan					(253.581)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(189.016)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					(1.008)	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak					(112.286)	Loss before tax

36. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

36. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2019	2018	
Penambahan modal saham di entitas anak melalui: konversi aset keuangan lainnya - tidak lancar	193.400	-	Increase in subsidiaries' capital stock through: conversion of other financial assets - non-current

37. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

37. RECONCILIATION OF LIABILITIES FROM FINANCING ACTIVITIES

	31 Desember 2018/ December 31, 2018/	Arus Kas Cash flows	Lain-lain/ Others	Perubahan non-kas/ Change in non-cash	Konversi saham/ Conversion in shares	31 Desember 2019/ December 31, 2019/	
				Pergerakan valuta asing/ Foreign exchange movement			
Utang bank	333.219	(307.771)	-	(3.557)	-	21.891	Bank loan
Biaya yang masih harus dibayar	81.839	(140.992)	180.940	-	-	121.787	Accrued expenses
Utang lain-lain - pihak berelasi	482.127	181.993	(301.164)	-	-	362.956	Other accounts payable - related parties
Liabilitas sewa pembiayaan	11.383	(1.515)	-	-	-	9.868	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	4.106.812	(1.286.034)	(173.610)	-	-	2.647.168	Long-term liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	5.015.380	(1.554.319)	(293.834)	(3.557)	-	3.163.670	Total liabilities from financing activities

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

A. Categories and Classes of Financial Instruments

31 Desember/December 31, 2019					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss FVTPL</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
<u>Aset keuangan lancar</u>					<u>Current financial assets</u>
Setara kas	84.162	-	-	-	Cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	26.759	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	-	-	112.470	-	Other financial assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	25.474	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	481.747	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	14.760	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	16.425	-	-	-	Third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>					<u>Current financial assets</u>
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	26.570	-	-	-	Other accounts receivable from related parties
Lain-lain	183.753	-	-	-	Others
Jumlah aset keuangan	859.650	-	112.470	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>					<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	-	21.891	Bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	146.414	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	741.122	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	362.956	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	263.337	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	121.787	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	770.948	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	2.339	Related party
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>					<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	1.876.220	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	7.529	Related party
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	4.314.543	Total financial liabilities

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	31 Desember/December 31, 2018				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss FVTPL</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
<u>Aset keuangan lancar</u>					<u>Current financial assets</u>
Setara kas	75.387	-	-	-	Cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	35.704	-	-	-	Restricted cash in banks
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	36.477	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	391.258	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	760	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	8.501	-	-	-	Third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>					<u>Current financial assets</u>
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	31.425	-	-	-	Other accounts receivable from related parties
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	193.400	-	Other financial assets - non-current
Lain-lain	20.853	-	-	-	Others
Jumlah aset keuangan	600.365	-	193.400	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>					<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	-	333.219	Bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	203.106	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	429.446	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	482.127	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	323.061	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	81.839	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	-	-	-	16.920	Other current liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	2.134.020	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	3.130	Related party
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>					<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	1.972.792	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	8.253	Related party
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	5.987.913	Total financial liabilities

B. Manajemen Risiko Keuangan

a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

B. Financial Risk Management

a. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency exchange rate, interest rate, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by management. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian aset tetap, pembayaran kepada pemasok program dan pinjaman dalam mata uang US\$.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 34.

Grup telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban, baik yang terutang maupun tagihan baru selama *licensing period* menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Grup sebesar 3% pada 31 Desember 2019 dan 1% pada 31 Desember 2018 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang US\$. 3% dan 1% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 3% pada 31 Desember 2019 dan 1% pada 31 Desember 2018 terhadap mata uang US\$. Jika Rp melemah/menguat 3% pada 31 Desember 2019 dan 1% pada 31 Desember 2018 terhadap mata uang US\$, dengan seluruh variabel lainnya konstan, rugi bersih tahun berjalan akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp 25.431 juta pada 31 Desember 2019 dan Rp 152.689 juta pada 31 Desember 2018, terutama sebagai akibat dari keuntungan/ kerugian kurs mata uang US\$ dari translasi pinjaman sindikasi yang dijamin dan bersifat senior.

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi dari risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of purchases of property and equipment, payments to program suppliers and borrowings denominated in US\$.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 34.

Grup has been renegotiating with most of program content suppliers, where both parties agreed to every payment of the obligations, whether outstanding or new bills during the licensing period will be using a fixed exchange rate that is agreed upon.

Foreign currency sensitivity analysis

This section details the Group's sensitivity to a 3% in December 31, 2019 and 1% in December 31, 2018 increase and decrease in the Rp against US\$ currency. 3% and 1% are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 3% in December 31,, 2019 and 1% in December 31, 2018 change in US\$ currency rates. If Rp weakens/ strengthens 3% in December 31,, 2019 and 1% in December 31, 2018 against US\$ currency, with all other variables held constant, net loss for the year would increase/decrease by Rp 25,431 million in December 31,, 2019 and Rp 152,689 million in December 31, 2018, mainly as a result of foreign exchange gains/ lossess on translation of US\$ denominated syndicated loan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the

akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur, serta melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pihak lain.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (cash flow interest rate) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

Analisis sensitivitas tingkat bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 kenaikan atau penurunan 12 dan 13 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko tingkat bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada tingkat bunga.

Jika tingkat bunga lebih tinggi/rendah 12 dan 13 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, rugi bersih turun/naik sebesar Rp 193 juta pada tahun 2019 dan Rp 258 juta pada tahun 2018..

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap tingkat bunga atas pinjamannya dengan tingkat bunga variabel.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Grup menempatkan saldo bank dan deposito

changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing to help manage the exposure, and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other parties.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. On December 31, 2019 and December 31 2018, a 12 dan 13, basis point increase or decrease are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 12 dan 13 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net loss would decrease/increase amounting to Rp 193 million in 2019 and Rp 258 million in 2018.

This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's exposure to credit risk is primarily attributed to cash in banks, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits. The Group places

berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan pihak ketiga terpercaya, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Selanjutnya untuk menghindari kegagalan pembayaran dari sisi pelanggan, Grup mengoptimalkan penggunaan pembayaran dengan kartu kredit dan fasilitas pembayaran auto-debet dari bank untuk menghasilkan pembayaran otomatis. Grup juga memiliki *Reminder Team* yang berada di bawah Departemen *Subscriber Management* untuk membantu mengingatkan pelanggan atas kewajiban pembayaran berkala mereka.

Grup mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang tercatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek. Nilai tercatat atas uang muka pelanggan telah sesuai dengan nilai wajar yang merupakan jaminan untuk risiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (*impaired*) didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko

its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with credit worthy third parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Further to prevent payment failure from the customers' side, the Group optimizes the use of payment by credit card and auto-debit payment facility from bank to generate automatic payment. The Group also has a Reminder Team under the Subscriber Management Department to help remind the customers of their periodic payment obligation.

The Group holds cash guarantee from certain individual trade accounts receivable which are recorded as customers' deposits in current liabilities. The carrying amount of customers' deposits represent its fair value, which serves as credit risk enhancement.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are not due yet or not experiencing decline in value, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are overdue, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2019								December 31, 2019
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi		98.674	6.006	41.734	-	-	146.414	Related parties
Pihak ketiga		8.408	13.304	528.942	190.468	-	741.122	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		20.770	336.657	1.594	3.935	-	362.956	Related parties
Pihak ketiga		213.985	514	79.266	4.572	-	298.337	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		826	96.630	24.331	-	-	121.787	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank	4,75%	-	21.891	-	-	-	21.891	Bank loans
Utang bank jangka panjang	12,00%	-	229.363	350.246	1.124.495	391.564	2.095.669	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	8%-8,85%	44	856	2.502	6.893	-	10.295	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	8,00%	-	43.263	287.352	540.628	-	871.243	Long-term loan
Jumlah		342.707	748.484	1.315.967	1.870.991	391.564	4.669.714	Total

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2018							December 31, 2018
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak berelasi		20.311	60.932	121.864	-	203.106	Related parties
Pihak ketiga		42.495	84.989	297.462	-	424.946	Third parties
Utang lain-lain							Other accounts payable
Pihak berelasi		313.383	48.213	120.532	-	482.127	Related parties
Pihak ketiga		32.306	80.765	209.990	-	323.061	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		26.434	39.651	22.028	-	88.113	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		-	12.441	-	-	12.441	Customers' deposits
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang bank	3.5% - 5,25%	-	-	333.219	-	333.219	Bank loans
Utang bank jangka panjang	12,00%	-	-	12.798	-	12.798	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00% - 8,85%	-	-	2.351	8.992	11.343	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments
Pinjaman sindikasi	LIBOR + 4,25%	-	365.531	1.340.277	-	1.705.808	Syndicated loan
Utang bank jangka panjang				415.414	1.972.792	2.388.206	
Jumlah		434.928	692.522	2.875.934	1.981.784	5.985.168	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen tingkat bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan tingkat bunga variabel berbeda dengan estimasi tingkat bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi liabilitas lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman yang terdiri dari utang bank, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 15 dan 18) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 20, 21 dan 23).

Manajemen secara berkala melakukan revaluasi struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari revaluasi ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

39. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 61 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 19 Maret 2020.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debts consisting of bank loans, long-term loans and finance lease obligations (Notes 15 and 18) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital, other comprehensive income, non-controlling interest and retained earnings (Notes 20, 21 and 23).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

39. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

40. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 61 were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 19, 2020.